

**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA
DI DESA SIGENTI KECAMATAN TINOMBO SELATAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**SITI RAMNA
NIM. 18.1.20.0028**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”** ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 03 Januari 2023 M
24 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Siti Ramna
NIM: 18.1.20.0028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong” oleh Siti Ramna NIM: 181200028, mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 03 Januari 2023 M
24 Jumadil Akhir 1444 H

Pembimbing I


Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP.19730611 200710 1 004

Pembimbing II


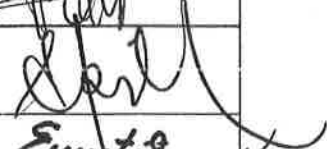

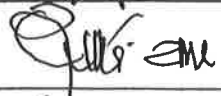


Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
NIP. 19890126 201903 2 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Siti Ramna Nim. 18.1.20.0028 dengan judul “**Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 November 2022 M dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dengan beberapa perbaikan.

Palu, 03 Januari 2023 M
24 Jumadil Akhir 1444 H

DEWAN PENGUJI

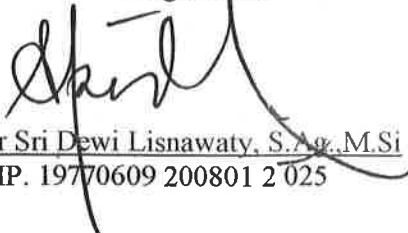
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Riska Elfira, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Sri Dewi Lisnawaty S.Ag., M.Si	
Penguji Utama II	Erni Irmayanti Hamzah, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rus'an S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ketua Prodi
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si
NIP. 197706092008012025

**DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA
DI DESA SIGENTI KECAMATAN TINOMBO SELATAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

**SITI RAMNA
NIM. 18.1.20.0028**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”** ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 03 Januari 2023 M
24 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Siti Ramna
NIM: 18.1.20.0028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**” oleh Siti Ramna NIM: 181200028, mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 03 Januari _____ 2023 M
24 Jumadil Akhir 1444 H

Pembimbing I



Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP.19730611 200710 1 004

Pembimbing II



Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
NIP. 19890126 201903 2 008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiraat Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah atas junjungan kita, Nabi yang telah berhasil meletakkan nilai-nilai dasar kemanusiaan di muka bumi ini, yaitu Rasulullulah Muhammad SAW.

Untuk melangkah sampai disini, Penulis tidaklah berjalan sendiri, tentunya banyak mendapatkan doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penyusun mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Tawakal A Sawani dan Ibunda Sumarni, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta membiayai sehingga Penulis bisa melangkah sejauh ini, Nur Haliza adik saya beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd dan Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag, selaku dekan dan wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta segenap

Dosen dan pegawai di lingkungan Fakultas ini yang memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administratif yang baik selama Penulis studi.

4. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si dan Riska Elfira M.Pd selaku ketua dan sekretaris Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), yang terus memberikan perhatian penuh kepada Penulis, membimbing, mendorong, serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rus'an S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas menyisihkan waktunya dan memberikan perhatian penuh serta dengan sabar membimbing, mendorong, dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan UIN Datokarama Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Kepada Siti Halima, Risti Yuniar, Masria, Jumriana, Reza Almahdali, yang telah memberi semangat serta membantu Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Tadris Ips angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan semangat kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Palu, 03 Januari 2023 M
24 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTARK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori	12
1. Keluarga	12
2. Perceraian	15
3. Perilaku Sosial	20
4. Remaja.....	24
5. Dampak Perceraian Pada Perilaku Sosial Remaja.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi wilayah Desa Sigenti.....	40
	B. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian di Desa Sigenti.....	46
	C. Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Sigenti	54
BAB V	METODE PENELITIAN	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Implikasi Penelitian.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1	: Daftar Nama Kepala Desa Sigenti	40
Tabel 4.2	: Jumlah Penduduk Desa Sigenti	42
Tabel 4.3	: Jumlah Penduduk Desa Sigenti Menurut Mata Pencarian ...	43
Tabel 4.4	: Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Sigenti.....	44
Tabel 4.5	: Jumlah Pemeluk Agama Desa Sigenti	45
Tabel 4.6	: Penduduk Desa Sigenti Menurut Pendidikan Terakhir	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing Skripsi
3. Undangan Seminar Proposal
4. Kartu Seminar Proposal
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Daftar Hadir Seminar Proposal
7. Pedoman Wawancara
8. Transkrip Wawancara
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Dari Kantor Desa
11. Daftar Informan
12. Buku Konsultasi Pembimbing
13. Dokumentasi Penelitian
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Ramna
NIM : 18.1.20.0028
**Judul Skripsi : Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja
Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan
Kabupaten Parigi Moutong**

Penelitian ini membahas tentang dampak perceraian terhadap perilaku sosial remaja di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh akibat yang sering ditimbulkan dari perceraian orang tua terhadap anak usia remaja yang mungkin cenderung berperilaku kurang baik. Hal itu disebabkan karena remaja merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan kurang perhatian dari orang tuanya sehingga membuat mereka bersikap tidak baik, agar bisa mendapat perhatian orang tuanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perceraian, (2) bagaimana dampak perceraian terhadap perilaku sosial remaja di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab perceraian di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, serta dampak perceraian tersebut terhadap perilaku sosial remaja yang ada di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada orang tua, remaja, keluarga, teman dan tetangga dari keluarga yang bercerai di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab perceraian di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah adanya masalah ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, cemburu yang berlebihan kepada pasangan, dan hilangnya rasa cinta kepada pasangan. Adapun perceraian itu menimbulkan dampak negatif dan positif pada perilaku sosial remaja. Dampak negatifnya adalah mudah marah, melawan orang tua, putus sekolah, berkata kasar, berkelahi dan memiliki hubungan sosial kurang baik dengan lingkungan masyarakat. Sedangkan dampak positifnya menunjukkan perilaku baik, seperti memiliki sikap orientasi bagi masa depannya, menghargai orang tua, dan memiliki sikap sopan santun, mandiri, dan mempunyai hubungan sosial yang baik di masyarakat karena tidak pernah terlibat masalah yang membuat resah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Keluarga bahagia adalah keluarga yang harus memiliki ketahanan dan kesejahteraan, keluarga yang langgeng (kesinambungan). Namun pada realitanya saat ini tidak semua keluarga bisa bahagia, ada beberapa keluarga yang memiliki konflik dalam rumah tangga.¹ Orang tua yang tidak dapat mengatasi konflik dalam rumah tangganya akan memilih perceraian sebagai jalan keluar dari permasalahan mereka.

Bagi anak keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama khususnya dalam membina dan membentuk perilaku, karena di dalam keluargalah anak mengenal arti kehidupan, cinta, kasih, arti kebersamaan, tempat anak untuk menghabiskan waktu sebagian besar dalam kehidupannya. Namun pada kenyataannya pembinaan keluarga tidak mudah, tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Di antara unit sosial, keluarga merupakan unit yang sangat kompleks. Banyak persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para anggota keluarga yang satu dengan anggota keluarga yang lain. Tidak

¹Rizkyana Nurasmı, "Dukungan Sosial Komunitas Hamur pada Remaja Broken Home" Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan,1.

jarang perselisihan dan pertengkaran di antara suami istri tersebut yang pada akhirnya berakhir dengan perceraian².

Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan. Anak-anak korban perceraian mengalami kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir dengan perpisahan. Rumah tangga yang rusak, kacau, dan tidak utuh lagi, kondisi-kondisi keluarga yang demikian sudah tentu sangat mempengaruhi perilaku sosial anak khususnya diusia remaja, karena seorang anak mengenal kehidupan sosial yang pertama adalah di dalam lingkungan keluarga.³

Salah satu di antara faktor penyebab perceraian antara lain karena faktor ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, dan adanya campur tangan orang tua terhadap rumah tangga anak. Perceraian suami istri sudah pasti akan berimbas kepada anak-anaknya, khususnya bagi remaja. Disebabkan karena hidup dilingkungan keluarga yang sering terjadi pertengkaran, perselisihan, serta percekcoakan akan menyulitkan bagi anak untuk mengembangkan perilaku yang baik. Sebagian besar anak dari keluarga yang bercerai cenderung tidak dapat mengontrol emosi mereka, anak akan menjadi mudah marah, karena sering melihat permasalahan orang tuanya.⁴

²Siti Sawiyah Siregar, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja" Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidimpuan 2016,11.

³Ibid.,2.

⁴Ibid.,11.

Perceraian orang tua, akan berdampak terhadap perilaku sosial remaja, mereka akan merasa lebih nyaman bermain di luar rumah, nongkrong bersama teman-temannya, menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, bahkan pada anak remaja yang emosinya masih labil kemudian ditambah lagi jika tidak ada perhatian dari orang tua maka akan nekad bertindak menyimpang seperti sering melakukan kenakalan, kejahatan, mengkonsumsi narkoba, minum minuman keras, malas belajar, dan bolos sekolah. Itu semua karena kemarahan dan kecemburuan yang mudah tergoncang dan tidak bisa dikendalikan oleh remaja.

Berbagai macam kepedihan yang dirasakan anak dari keluarga yang bercerai seperti terluka, sedih, bingung, kesepian, kehilangan, merasa tidak nyaman, merasa bersalah, selalu menyalahkan diri sendiri sebagai penyebab orang tuanya bercerai. Perasaan-perasaan yang dialami oleh anak tersebut akan menghasilkan perilaku yang kurang baik, suka mengamuk, menjadi kasar, melawan kepada orang tua, suka melamun, terutama anak sering menghayalkan orang tuanya bersatu kembali

Pengadilan tinggi Agama provinsi Sulawesi Tengah mencatat tingginya angka perceraian di Sulawesi Tengah sebanyak 2.848 kasus, berdasarkan laporan pengadilan Agama di 10 daerah. Pengadilan Agama Sulawesi Tengah mencatat kasus perceraian terbanyak berada di Kota Palu sebanyak 794 kasus yang terbagi dari cerai talak sejumlah 183 kasus dan cerai gugat sebanyak 611 kasus. Selain itu daerah lainnya seperti Luwuk, Kabupaten Banggai, untuk cerai talak 143 kasus dan cerai gugat sebanyak 436 kasus. Kemudian di Kabupaten Donggala sebanyak

351 kasus untuk cerai gugat, dan 97 kasus cerai talak. Daerah yang memiliki kasus tertinggi adalah Kabupaten Parigi Moutong, sebanyak 357 kasus cerai gugat dan 122 kasus cerai talak. Disusul Kabupaten Morowali, cerai gugat 320 kasus dan cerai talak 114, Kabupaten Toli-toli cerai gugat 275 kasus, dan cerai talak 71 kasus. Sementara itu untuk kasus perceraian terendah adalah di Kabupaten Poso. Di daerah ini, cerai gugat 133 kasus dan cerai talak 32 kasus. Kemudian Tojo Una-una cerai gugat 176 kasus dan cerai talak 70 kasus, Kabupaten Banggai cerai gugat 147 kasus dan cerai talak 69 kasus, Kabupaten Buol cerai talak 31 kasus dan cerai gugat 110 kasus.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, terdapat 13 keluarga yang mengalami perceraian orang tua. Namun dari 13 keluarga tersebut yang memiliki anak remaja dari keluarga yang bercerai sebanyak 6 keluarga. Sedangkan keluarga yang termasuk dalam kategori persyaratan dalam penelitian penulis sebanyak 5 keluarga.

Melalui observasi dan informasi yang ada di lapangan diperoleh keterangan bahwa remaja yang orang tuanya bercerai cenderung memiliki perilaku sosial ke arah yang negatif. Hal ini terlihat pada sikap dan perilaku sehari-hari remaja, seperti susah diatur, melawan kepada orang tua, mudah marah, sering mengeluarkan perkataan yang tidak baik, kurangnya rasa hormat kepada orang lain, jarang pulang kerumah lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman, bolos sekolah, pergaulan bebas, berkelahi dengan orang lain.

⁵[t.p.] Kumparan Palu Poso Perceraian di Sulawesi Tengah.com, di akses pada tanggal 14 februari jam 14:56.

Penulis juga menemukan di lapangan bahwa ada juga remaja yang berasal dari keluarga yang bercerai memiliki perilaku yang lebih mengarah kepada hal yang positif, seperti memiliki sikap yang baik untuk masa depannya, bisa mengontrol emosi, bisa hidup mandiri, bertanggung jawab, menghargai orang tua dan orang lain, karena remaja tersebut berpikir walaupun orang tuanya telah bercerai, namun ia tidak boleh bersedih ataupun terpuruk dalam kehidupannya.

Karena itu berdasarkan latar belakang yang ditemukan di lapangan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam dengan judul **“Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Sigenti Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perceraian di Desa Sigenti ?
2. Bagaimana dampak perceraian terhadap perilaku sosial remaja di Desa Sigenti ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap perilaku sosial remaja di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Untuk lebih terperinci tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu khususnya di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Sedangkan kegunaan secara praktis adalah:

- a) Berguna untuk menambah wawasan peneliti tentang dampak perceraian orang tua terhadap perilaku sosial remaja.
- b) Memberikan pemahaman kepada orang tua betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial khususnya pada usia remaja.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang berhubungan dengan konsep yang terdapat di dalam pembahasan.

1. Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif.⁶Jadi dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak positif dan negatif dari terjadinya perceraian terhadap perilaku sosial remaja.

⁶Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bahasa 2011),84.

2. Perceraian merupakan pisah atau putusnya hubungan suami istri dan berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri dalam berkeluarga.⁷ Perceraian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perceraian antara suami istri selagi keduanya masih hidup.
3. Perilaku sosial menurut George Ritzer adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.⁸ Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku remaja di lingkungan sosialnya dari sebelum dan sesudah terjadinya perceraian.
4. Remaja adalah pertumbuhan antara masa kanak-kanak menjadi dewasa. Dalam penelitian ini remaja yang dimaksudkan dibatasi pada usia 15-19 tahun.
5. Sigeni adalah salah satu nama Desa yang terletak di Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

E. Garis-Garis Besar Isi

Dalam garis besar skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menguraikan dan menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 208.

⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta 2003),15.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor penyebab perceraian serta dampaknya terhadap perilaku sosial remaja di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Bab V merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. Penelitian ini disusun oleh Hendra Cipta mahasiswa jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol.03 No.02 Desember 2017.⁹ Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor penyebab munculnya kenakalan remaja adalah alasan disebabkan oleh perceraian kedua orang tua dan faktor lingkungan yang dipengaruhi teman bermain. Pada penjelasan penelitian Hendra Cipta di atas yang menjadi perbedaannya antara lain judul yang diangkat oleh peneliti, lokasi penelitian, narasumber informan, dan alur penulisannya.
2. Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai (Studi Kasus di Sasana Golden Boxing Wonokromo Pleret Bantul). Penelitian ini disusun oleh Anisa Mistiana, mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa resiliensi remaja korban perceraian tidak ada yang mulus dan instan, banyak hal yang mereka lewati setelah perceraian orang

⁹Hendra Cipta, "Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja" Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol.03 No.02 Desember 2017.

tua seperti kecewa terhadap keputusan orang tua, yang membuat dinding pembatas antara anak dan orang tua dan juga rasa benci anak kepada orang tuanya.¹⁰ Pada penjelasan penelitian di atas yang menjadi perbedaan adalah judul penelitian, dimana Anisa Mistiana membahas tentang resiliensi remaja korban perceraian orang tua sedangkan peneliti membahas Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Remaja. Adapun persamaannya yaitu membahas perceraian.

3. Dampak Perceraian terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pangkuk Buluh, Jembrana) Penelitian ini disusun oleh Fathur Rahim dan Hijriah Fitriawati, Jurnal An-Nahdlah Vol.05 No.02 April 2019.¹¹ Hasil dari penelitian ini menjelaskan gejala-gejala yang timbul karena perceraian akan mengakibatkan terganggunya kelangsungan pendidikan anak. Pada penjelasan di atas yang menjadi perbedaan dengan judul peneliti, Fathur Rahim dan Hijriah Fitriawati meneliti dampak perceraian terhadap kelangsungan pendidikan anak, sedangkan peneliti sendiri meneliti dampak perceraian terhadap perilaku sosial remaja. Adapun persamaan yaitu sama sama membahas dampak perceraian.

¹⁰Anisa Mistiana “Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai (Studi Kasus di Sasana Golden Boxing wonokromo Pleret Bantul)” Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN YOGYAKARTA 2018.

¹¹Fathur Rahim, Hidjriah Fitriawati “Dampak Perceraian Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Pangkung Buluh, Jembarana” Jurnal An-Nahdlah, Vol.05 No.02 April 2019.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendra Cipta Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja. Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Vol.03 No.02 Desember 2017.	Mempunyai kesamaan didalam judul yaitu sama-sama membahas mengenai dampak perceraian terhadap anak remaja.	Lokasi penelitian, narasumber informan, metode penelitian dan juga teori penelitian.
2.	Anisa Mistiana Resiliensi Remaja Korban Perceraian. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Yogyakarta Tahun 2018.	Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dengan mengangkat judul yang sama mengenai remaja yang menjadi korban perceraian oleh kedua orang tuanya.	Penelitian terdahulu membahas tentang resiliensi remaja dari korban perceraian, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang dampak dari perceraian terhadap perilaku sosial remaja, lokasi penelitian, informan dan teori penelitian yang digunakan juga berbeda
3.	Fathur Rahim dan Hidjriah Fitriawati Dampak Perceraian Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak. Jurnal An –Nahdlah Vol.05 No.02 April 2019.	Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam judul yaitu mengenai dampak yang ditimbulkan oleh perceraian.	Penelitian terdahulu fokus terhadap kelangsungan pendidikan anak sedangkan penelitian ini fokus pada perilaku sosial remaja dari keluarga yang bercerai.

B. Landasan Teori

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga berdasarkan asal usul kata yang dikemukakan oleh Ki HR Dewantara, bahwa keluarga yang berasal dari bahasa Jawa kuno *kawula* dan *warga*. Di dalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti *hamba* dan *warga* artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari *kawula* merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.¹²

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial, dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggungjawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Keluarga ialah satu kumpulan manusia yang dihubungkan oleh pertalian darah, perkawinan, atau pengambilan anak angkat. Menurut Hammudah dalam Eny Fatimatuszuhro definisi keluarga dilihat secara operasional adalah suatu struktur yang bersifat khusus, baik lewat hubungan darah atau perkawinan. Pengikatan itu membawa pengaruh pada adanya saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan dengan kekuatan hukum serta secara individual saling mempunyai ikatan batin.¹³

Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah/tempat pembentukan karakteristik setiap anggota keluarga, terutama anak-anak yang masih berada dalam pengawasan, bimbingan, serta tanggungjawab kedua orang tuanya. Di

¹²Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak”. Jurnal Sumbula Universitas Darul’Ulum Jombang, Vol.4,No.2, Desember 2019,4.

¹³Ibid.,4

dalam Al-Qur'an telah dijelaskan secara spesifik ayat yang mengulas tentang keluarga. Salah satu ayat yang membahas keluarga adalah surah Ar-Ruum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaranya rasa kasih dan sayang, Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*¹⁴

Keluarga merupakan kesatuan/unit terkecil di dalam masyarakat dan menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga keluarga dipandang mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi seorang anak atau anggota keluarga lainnya, khususnya ketika anak memasuki usia remaja. Bila dilihat dalam perspektif Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 pasal 1 yang menetapkan bahwa keluarga dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah secara agama, adat, dan hokum yang berlaku di Indonesia, sehingga perkawinana dinyatakan sebagai ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu rumah tangga yang bahagia secara lahir dan batin.¹⁵

¹⁴Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Toha Putra, 2000),321.

¹⁵Denni Annur Diansyah, "Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mnatan Terpidana Narkoba" Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim 2018,16

b. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

- a) Fungsi agama; Sebagai sarana awal memperkenalkan nilai-nilai religious kepada anggota keluarga.
- b) Fungsi sosial budaya; Fungsi ini ditanamkan bertujuan untuk memberikan identitas sosial kepada keluarga.
- c) Fungsi cinta kasih; Dalam keluarga idealnya terdapat “Kehangatan”.
- d) Fungsi perlindungan; Sifat dasar dari setiap individu adalah bertahan terhadap segala gangguan dan ancaman. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai benteng terhadap seluruh anggota dari gangguan fisik maupun psikis.
- e) Fungsi reproduksi; Keberlangsungan keluarga dilanjutkan melalui proses *regeneratif*, dalam hal ini keluarga adalah wadah yang sah dalam melanjutkan proses regenerasi itu.
- f) Fungsi Pendidikan; Sebagai tempat sosialisasi primer, keluarga yang mendidik dan menanamkan nilai-nilai dasar.

c. Kewajiban Orangtua dalam Keluarga

Untuk mewujudkan keluarga yang bahagia semua anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan, baik itu kewajiban suami istri ataupun kewajiban anak kepada orangtuanya.¹⁶ Berikut hak dan kewajiban suami istri dan kewajiban anak kepada orangtua:

1) Kewajiban Suami dan Istri

¹⁶Ibrahim Hasan Ray, Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, 2018.

- a) Harus kerja sama menyelamatkan rumah tangga. Masing-masing harus dapat menyesuaikan diri, seiya maupun sekata, bantu membantu, berat sama dipikul ringan sama dijinjing dan selalu musyawarah memutuskan sesuatu.
- b) Kedua belah pihak harus memelihara kepercayaan, hormat menghormati, sopan santun, penuh perhatian, saling tolong menolong untuk menciptakan kebahagiaan serta menolak keburukan dan kesedihan seburuknya.
- c) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani dan rohani, maupun kecerdasan dan pendidikan agamanya.

2) Kewajiban Anak terhadap Orangtua

- a) Hormat dan patuh terhadap orangtua
- b) Menolong dan meringankan pekerjaan orangtua sehari-hari
- c) Menolong dan memelihara orangtua di masa tua nanti sebagai bukti pengabdian suci manusia kepada orangtua yang sudah melahirkan dan membesarkan.

2. Perceraian

a. Pengertian Perceraian

Perceraian dalam islam dikenal dengan istilah talak, semakna dengan kata talak itu adalah *al-irsal* atau *tarku*, yang berarti melepaskan dan meninggalkan. Yaitu melepaskan tali perkawinan, mengakhiri hubungan suami istri.¹⁷ Secara etimologi berarti, membuka ikatan, baik ikatan nyata seperti ikatan kuda atau ikatan tawanan atau ikatan ma'nawi seperti ikatan pernikahan yaitu antara suami

¹⁷Slamet Abidin dan H. Aminudin, *Fiqh Munakahat II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia 1999), 9.

dan istri. Menurut syara' yang dimaksud talak ialah memutuskan tali perkawinan yang sah, baik seketika maupun dimasa mendatang oleh pihak suami dengan mengucapkan kata-kata tertentu atau cara lain yang menggantikan kedudukan kata-kata tersebut.¹⁸

Imam Nawawi dalam bukunya tahdzib memiliki pemahaman bahwa talak adalah tindakan orang berkuasai terhadap suami yang terjadi tanpa sebab kemudian memutuskan nikah. Lafal talak telah ada sejak zaman Jahiliah. Syara' datang untuk menguatkannya bukan secara spesifik atas umat ini. Penduduk jahiliah menggunakannya ketika melepas tanggungan, tetapi dibatasi tiga kali.¹⁹

b. Rukun dan Syarat Perceraian

Dalam ilmu Fiqh untuk sahnya talak, suami yang menjatuhkan talak disyaratkan sebagai berikut:²⁰

- a) Berakal, suami yang gila tidak sah menjatuhkan talak. Dimaksudkan dengan gila dalam hal ini ialah hilang akal atau rusak akal karena sakit.
- b) Baligh, tidak dipandang jatuh talak yang dinyatakan oleh orang yang belum dewasa.
- c) Atas kemauannya sendiri, dimaksudkan dengan atas kemauannya sendiri dalam hal ini ialah adanya kehendak pada diri suami untuk menjatuhkan talak itu dan dilakukan atas pilihan sendiri, bukan karena dipaksa orang lain.

Masing-masing suami hanya berhak menjatuhkan talak terhadap istrinya

¹⁸Febry Saputra "Analisis Hukum Islam Terhadap Perceraian Dengan Alasan Suami Masih Menjalani Komunikasi Dengan Mantan Istri Dan Anaknya" (Studi Putusan Nomor 0613/Pdt.G/2018/PA.Kla) "Skripsi Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2020,15

¹⁹Ibid.,16

²⁰Beni Ahmad, Syamsul Falah, *Hukum Perdata Islam Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),240.

sendiri. Untuk sahnya talak bagi istri yang ditalak di syaratkan sebagai berikut:²¹

- a) Istri itu masih berada dalam perlindungan kekuasaan, istri yang menjalani masa iddah talak raj'i dari suami oleh Islam dipandang masih dalam perlindungan kekuasaan suami. Karenanya bila dalam masa itu suami menjatuhkan talak lagi, dipandang jatuh talaknya sehingga dipandang menambah jumlah talak yang dijatuhkan dan mengurangi hak talak yang dimiliki suami.
- b) Kedudukan istri yang ditalak itu harus berdasarkan atas akad pernikahan yang sah. Jika ia menjadi istri dengan akad nikah yang bathil, seperti akad nikah terhadap wanita dalam masa iddahnya, atau akad nikah dengan perempuan saudara saudara istrinya (memadu antara dua perempuan beraudara), atau akad nikah dengan anak tirinya padahal suami pernah menggauli ibu anak tirinya dan anak tirinya itu berada dalam pemeliharaannya, maka talak yang demikian dipandang ada.
- c) Shighat talak
Shighat talak ialah kata-kata yang diucapkan oleh suami terhadap istrinya yang menunjukkan talak, baik sarih (jelas), baik berupa ucapan lisan, tulisan, dan isyarat bagi suami tuna wicara.
 - a. Qashdu (kesengajaan)
Artinya bahwa dengan ucapan talak itu memang dimaksudkan oleh yang mengucapkannya untuk talak, bukan untuk maksud lain

²¹Abd Rahman Ghozaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003),201-204.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian

Perceraian sebagai sebuah cara yang harus ditempuh oleh pasangan suami isteri ketika masalah-masalah dalam rumah tangga mereka yang tidak dapat di selesaikan dengan baik. Perceraian bukanlah keinginan ataupun tujuan akhir dari sebuah pernikahan, melainkan bencana yang melanda mahligai pernikahan antara pasangan suami isteri. Menurut Sofyan S. Wilis ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perceraian orang tua yakni sebagai berikut:²²

a. Masalah Ekonomi

Salah satu faktor yang paling sering menyebabkan terjadinya perceraian adalah masalah ekonomi. Sebab istri banyak menuntut di luar batas kemampuan suami, dengan penghasilan suami yang hanya mampu memberi makan dan rumah tempat untuk berlindung. Karena suami tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak anaknya, maka terjadilah pertengkaran yang sering menjurus ke arah perceraian, ditambah lagi jika suami yang egois dan tidak dapat menahan emosinya lalu menceraikan istri. Akibatnya terjadilah kehancuran keluarga dari dampak kekurangan ekonomi.

b. Perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan penyebab lain terjadinya perceraian. Perselingkuhan yang dilakukan dari pihak suami maupun istri, namun pada saat ini banyak kita lihat perselingkuhan biasaya terjadi dari pihak suami. Perselingkuhan terjadi dalam sebuah keluarga disebabkan karena keluarga yang tidak harmonis, baik itu perbedaan pendapat antara suami isteri, maupun dalam hubungan seksual sebagaimana halnya melaksanakan hak dan kewajiban antara suami isteri dalam

²²Sofyan S. Wilis, *Konseling Keluarga: Family Counseling* (Bandung: Alfabeta, 2008,15.

rumah tangga, serta adanya orang ketiga dan sebagainya.

c. Masalah Kesibukan

Masalah kesibukan di sini terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang, dengan tujuan untuk memperoleh kesuksesan, jabatan atau kedudukan yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut orang tua sering menghabiskan waktunya seperti penuh dengan rapat, arisan, berorganisasi, mempercantik diri, dan sebagainya, hal ini akan mempengaruhi kehidupan dalam rumah tangga, yang sebelumnya tenteram beralih kepada kehidupan yang serba gelisah, cemas, penuh persaingan, materialistis, dan egoistis. Orang tua yang sibuk dan penuh persaingan, cenderung mendapat gangguan emosional dan bahkan *neurosis*, sehingga terjadi pertengkaran antara suami dan isteri dan tidak jarang akan berakibat fatal yakni terjadi perceraian.

Keadaan orang tua yang demikian dapat memberikan dampak negatif terhadap anak khususnya yang memasuki usia remaja. Anak akan kehilangan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Akibatnya anak-anak akan mengalami gangguan emosional, sering bertengkar, murung dan menyendiri. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pergaulan sosial dan prestasi belajar anak, bahkan banyak yang menjadikan narkoba sebagai tempat pelarian.²³

Save Dagon mengemukakan perceraian dalam keluarga manapun merupakan peralihan dan penyesuaian utama bagi anak, anak mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan satu orang tua. Bagaimana anak bereaksi terhadap perceraian orang tua nya sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku

²³Ibid.,20.

sebelum, selama dan sesudah perpisahan. Menurut hasil Penulisan Save Dagon ada beberapa faktor penyebab timbulnya perceraian, yaitu:²⁴

- a. Krisis moral perselingkuhan
- b. Tidak tanggung jawab, yang dimaksud setelah nikah dalam jangka waktu tertentu ditinggal pergi begitu saja.
- c. Penganiayaan berat, seperti penganiayaan fisik maupun mental
- d. Cacat biologis “Mandul” tidak bisa memenuhi kebutuhan sex
- e. Poligami tidak sehat, karena tidak ada persetujuan dari isteri pertama
- f. Ekonomi, tidak pernah dinafkahi
- g. Tidak ada keharmonisan, dalam rumah tangga selalu bertengkar
- h. Gangguan pihak ketiga, seperti orang tua terlalu ikut campur dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian sering terjadi dikarenakan persoalan ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka, perselingkuhan yang dilakukan suami maupun istri, adanya kekerasan fisik yang dilakukan pasangan, timbul rasa curiga kepada pasangan dikarenakan kesibukan, serta adanya keterlibatan keluarga di dalam permasalahan rumah tangga.

3. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku berasal dari Bahasa Inggris yaitu *behavior* atau *activity*, yang didefinisikan sebagai reaksi yang dilakukan organism yang dapat diamati secara objektif dan umum. Secara Etimologi, kata perilaku merupakan bentuk kata abstrak (noun). Perilaku diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi individu

²⁴Save M Dagon, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),114.

yang terwujud dalam gerakan tidak saja badan atau ucapan.²⁵ Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap suatu objek.

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam memenuhi diri atau orang lain yang sesuai tuntutan sosial.²⁶ Sedangkan menurut Myers perilaku sosial adalah pola interaksi dan tindakan antara individu dan lainnya. Abu Ahmadi mengemukakan bahwa perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang berulang ulang terhadap objeknya. Hurlock dalam Radi Susanto juga berpendapat perilaku sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat.²⁷ Bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada, perilaku sosial terbentuk dan ada karena manusia melihat dan memperhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan lingkungannya.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola *respons* antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang

²⁵Aris Khoirudin, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Dan Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Menengah di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo" Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo 2019,29.

²⁶Ibid.,31

²⁷Radi Susanto, "Perilaku Sosial Remaja di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara" Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2019,36.

merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda.²⁸

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial karena sejak dilahirkan manusia sudah membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun Perilaku sosial merupakan sifat yang relatif untuk merespon orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Perilaku sosial ada dan terbentuk dengan melalui proses sosial. Perilaku sosial juga dapat dilihat dari cara seseorang berinteraksi di lingkungan sekitarnya yaitu bagaimana dia menanggapi suatu obyek peristiwa yang terjadi di hidupnya.

b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial manusia yaitu:²⁹

a) Kondisi Kelurga dan Lingkungan anak yang kurang baik

Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif terhadap perilaku remaja.

b) Minimnya pengetahuan agama yang didapat

Pengetahuan tentang agama, sangat perlu diterimaseorang remaja, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan

²⁸Ibid.,38.

²⁹Jenny Mercer dan Debbie Clayto, *Psikologi Sosial* (Jakarta Timur: PT Gelora Aksara Pratama 2012),120.

menghindari keburukan. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya minimnya, maka akan sulit pula memelihara moralnya.

c) Adanya pengaruh budaya asing

Budaya asing tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang dia anggap hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.

d) Tidak terealisasinya pendidikan moral

Perilaku orang tua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orang tuanya. Jika orang tua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

c. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Bentuk perilaku sosial menurut Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu:³⁰

1) Perilaku Sosial (*social Behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

³⁰Ibid.,115.

2) Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diajukan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

3) Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*)

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (*exhibitionist*). Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja (*adolescence*) diartikan sebagai sesuatu yang tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa secara luas mencakup proses kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.³¹ Remaja adalah proses perkembangan dari masa kanak-kanak

³¹Suherman, Uman. *Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan* (Bandung: UPI 2010),210.

menuju masa dewasa. Masa remaja atau sudah *akil baliqh*, akan mengalami perubahan yang sangat cepat. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa.³²

Masa remaja adalah masa transformasi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana pada masa anak-anak mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat dalam berbagai hal. Mereka bukan anak-anak, baik bentuk badan, perilaku, cara berpikir serta bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.³³ Dari beberapa penjelasan di atas yang dimaksud dengan remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa atau masa pubertas yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari bentuk tubuh dan perilaku dan pola pikir.

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari masa anak-anak, masa remaja merupakan masa-masa sulit yang nantinya dirasakan orang tua karena pada masa ini anak akan mengalami banyak perubahan dan perkembangan pada dirinya. Menurut Sidik Jatmika Kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus yaitu:³⁴

³²Abu Ahmadi dan Munawir Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2005),110.

³³Ibid.,23.

³⁴Sidik Jatmika, *Geng Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010),10-11.

- a) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak bisa dihindari hal ini akan menyebabkan perselisihan jika orang lain tidak sependapat dengan nya.
- b) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ketika remaja dia akan memiliki kesenangan sendiri yang mungkin akan bertentangan dengan norma yang ada di dalam keluarganya.
- c) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang muncul akan sangat menakutkan dan membuat orang tua harus lebih mengawasi anak-anak nya terutama bagi anak-anak perempuan.
- d) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, hal ini mengakibatkan dirinya sulit menerima nasehat dan pengarahan orang tua.

c. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam kehidupan adalah masa remaja, masa ini merupakan tahap penting dari perkembangan individu. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya. Apabila tugas perkembangan bisa dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya. Namun jika remaja gagal menjalankan tugas perkembangannya maka akan membawa dampak yang negatif kepada kehidupan sosialnya. William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja ia mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut: ³⁵

³⁵Khamin Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja" Jurnal, Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, no 1, tahun 2017,29.

- a) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
- d) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- e) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

d. Perilaku Sosial Remaja

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang *negative* tidak memungkirinya karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja di Indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan Indonesia tidak menjadi tradisi.³⁶ Seorang yang masuk dalam masa remaja akan mulai berpikir logis dan abstrak, bertindak agresif seperti cenderung akan melawan segala aturan yang diberikan pada dirinya. Karena perubahan-perubahan inilah remaja akan bersikap berbeda kepada orangtuanya. Remaja akan cenderung berperilaku negatif terhadap orang tuanya, misalnya melanggar semua aturan yang telah ditetapkan. Adapun beberapa perilaku sosial remaja adalah sebagai berikut:³⁷

- a) Anak terlihat seperti membenci orang tua

Saat masih kecil, anak begitu manja. Mereka nampaknya tidak mau sedikit pun jauh dari orang tua. Tetapi, saat beranjak remaja, mereka justru terlihat

³⁶Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2009),89.

³⁷Ibid,50.

sangat membenci orang tua. Mereka tidak mau lagi dekat-dekat dengan Orang tua. Saat orang tua mendekat, mereka justru akan menjauh.

b) Bergantung pada alat telekomunikasi

Alat telekomunikasi yang semakin canggih justru membuat remaja tidak komunikatif di rumah. Alih-alih mengobrol dengan orangtuanya, para remaja lebih senang untuk *chatting* dengan teman-teman sekolahnya.

c) Pulang larut malam

Banyak orangtua yang memberikan batasan jam malam bagi remajanya berada di luar rumah, tapi masih banyak remaja yang tidak menghiraukan batasan tersebut.

e. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial remaja pada masa remaja merupakan puncak dari perkembangan sosial dari fase-fase perkembangan. Bahkan, terkadang perkembangan sosial remaja lebih mementingkan kehidupan sosialnya diluar ikatan sosialnya dalam keluarga. perkembangan sosial remaja pada fase ini merupakan titik balik pusat perhatian dan lingkungan sosialnya sebagai perhatian utama.³⁸

Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dan kompleks di bandingkan dengan masa-masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Pemuasaan intelektual juga di dapatkan oleh remaja dalam kelompoknya dengan berdiskusi, berdebat untuk memecahkan masalah. Mengikuti organisasi sosial juga memberikan keuntungan bagi perkembangan sosial remaja, namun demikian agar remaja dapat bergaul dengan

³⁸Ibid,89.

baik dalam kelompoknya diperlukan kompetensi sosial yang berupa kemampuan dan keterampilan berhubungan dengan orang lain.³⁹

Perkembangan sosial adalah kemajuan yang progresif melalui kegiatan yang terarah dari individu dalam pemahaman atas warisan sosial dan formasi pola tingkah lakunya yang luwes, hal itu disebabkan oleh adanya kesesuaian yang layak antara dirinya dengan warisan sosial itu. Jadi, dapat diartikan bahwa perkembangan sosial akan menekankan perhatiannya kepada pertumbuhan yang progresif. Seorang individu yang lebih besar tidak bersifat statis dalam pergaulannya, karena dirangsang oleh lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan kelompok dimana ia sebagai salah satu anggota kelompoknya.⁴⁰

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja:

a). Pengaruh Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan tingkah laku remaja. Remaja telah diperkenalkan tingkah laku sosial, dan nilai-nilai bertingkah laku yang dijunjung tinggi oleh orangtua. Selain itu hubungan dengan orangtua merupakan hubungan yang paling akrab dibandingkan dengan siapapun dalam kehidupan remaja. Hubungan yang mendalam dan akrab besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi remaja. Namun karena remaja menjadi mandiri dan tidak mau lagi bergaul, diatur serta dituntut patuh oleh orang tuanya dalam kehidupan sosial, maka terjadi konflik antara orang tua dan remaja.

b). Pengaruh Sekolah

³⁹Ibid, 45.

⁴⁰Ibid,89.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada siapapun yang berhak. Oleh karena itu remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah semenjak berumur 4 tahun. Dengan demikian, sekolah mempengaruhi tingkah laku remaja khususnya tingkah laku sosial remaja. Di sekolah seharusnya banyak dilakukan kegiatan kelompok untuk mengembangkan tingkah laku sosial seperti kerja sama, saling membantu, saling menghormati dan menghargai misalnya kelompok belajar, kelompok pengembangan bakat khusus lainnya. Fungsi sekolah lainnya dalam mengembangkan tingkah laku sosial baik itu guru, petugas administrasi, maupun siswa-siswa lainnya.

c). Pengaruh Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Teman sebaya dijadikan tempat memperoleh sokongan dan penguatan, guna melepaskan dari ketergantungan terhadap orang tua. Begitu pentingnya peranan teman sebaya bagi perkembangan sosial remaja, maka apabila terjadi penolakan dari kelompok teman sebaya dapat menghambat kemajuan dalam hubungan sosial.⁴¹

5. Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja

Perceraian merupakan keputusan yang sangat berat dan menyakitkan bagi kedua belah pihak, seperti orang tua yang mengalami kesedihan karena perceraian, seorang anak juga memiliki perasaan sedih, marah, takut, merasa

⁴¹Ibid,89.

bersalah dan mungkin reaksi lain yang timbul akibat perceraian tersebut seperti adanya rasa luka, rasa kehilangan dan juga akan berdampak pada kesulitan menyesuaikan diri dalam bentuk masalah perilaku, kesulitan belajar, atau penarikan diri dari lingkungan sosial. Setelah perceraian terjadi di dalam keluarga maka akan dapat membawa dampak positif dan juga negatif terhadap perilaku sosial anak saat memasuki usia remaja, yakni adalah sebagai berikut:

1). Dampak negatif perceraian terhadap perilaku sosial remaja

Perceraian pasangan suami istri sering kali berakhir buruk bagi pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya remaja. Perceraian banyak menimbulkan penderitaan bagi remaja, karena kurang mendapat perhatian kasih sayang, perlindungan dari orang tua, kehilangan teman serta kehilangan kontak sehari-hari dengan kedua orang tua. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari perceraian terhadap perilaku sosial remaja adalah sebagian besar memperlihatkan proses adaptasi diri yang buruk dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang utuh.

Remaja yang berasal dari keluarga yang bercerai dapat memperlihatkan berbagai permasalahan terhadap perilaku sosialnya yaitu:

- 1). Kurang memiliki tanggung jawab sosial
- 2). Mengonsumsi minuman keras
- 3). Pecandu obat terlarang sebagai pelarian dari permasalahan dalam keluarganya
- 4). Bersikap kasar pada orang tuanya dan orang lain
- 5). Suka berkata kasar
- 6). Pergaulan bebas

7).Memperlihatkan masalah prestasi di sekolah (kurang konsentrasi belajar, bolos, dan putus sekolah)

8). Suka membuat keributan

Menurut Sry Esti Wuryani Djiwandono dampak negatif yang ditimbulkan dari perceraian terhadap perilaku sosial remaja adalah anak susah diatur, agresif, kurang kendali diri, selalu ingin mencari ketenangan dan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah atau sekolah, pola perilakunya kurang dewasa dibandingkan dari remaja yang memiliki keluarga lengkap.⁴² Selanjutnya dampak negatif dari perceraian kedua orangtua juga sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial anak di usia remaja di antaranya:⁴³

- a. Mudah emosi (sensitif)
- b. Tidak peduli terhadap lingkungan
- c. Tidak tahu sopan santun, tidak tahu etika bermasyarakat
- d. Mencari perhatian orang lain, ingin menang sendiri
- e. Suka melawan orang tua, susah diatur
- f. Tidak memiliki tujuan hidup
- g. Berperilaku nakal, mengalami depresi
- h. Melakukan hubungan seksual secara aktif
- i. Dan kecenderungan terhadap obat-obatan terlarang

Orang tua

⁴²Sry Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi dengan Anak dan Orang tuanya* (Jakarta: Grasindo, 2005),123.

⁴³Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkemabangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rosda Karya 2004),124.

Orang tua yang bercerai tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua biasanya. Kemungkinan tidak akan menyadari kebutuhan psikologis anak yaitu dengan memenuhi kebutuhan hidup, karena anak sangat membutuhkan kasih sayang berupa perhatian, sentuhan teguran dan arahan dari ayah ibunya agar bisa berperilaku baik bukan hanya mengharapkan pengasuhan dari kakek dan neneknya untuk memenuhi kebutuhan itu seperti kasih sayang dan perhatian, padahal anak sangat berharap yang bisa memberikan itu semua adalah orang tuanya sendiri.

2). Dampak Positif Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja

Perceraian yang terjadi di dalam keluarga tidak selalu membawa dampak yang negatif, akan tetapi juga bisa membawa dampak yang positif. Dikarenakan untuk menghindari situasi konflik, rasa takut, cemas, tertekan, perbedaan paham yang sering terjadi di dalam keluarga maka perceraian merupakan jalan satu satunya yang harus ditempuh demi memperoleh ketentraman diri di antara suami istri. Berikut dampak positif perceraian terhadap perilaku sosial remaja:⁴⁴

1). Memiliki sikap orientasi yang baik bagi masa depannya

Dampak positif dari perceraian adalah anak dapat menjadikan pelajaran agar dia tidak seperti kedua orang tuanya yang memilih jalan perceraian ketika terjadi konflik di dalam keluarga, dan ini juga bisa menjadi bekal untuk masa depan agar bisa menjadi lebih baik. Anak tersebut merasa bahwa walaupun orang tua mereka sudah bercerai, namun dia tidak boleh patah semangat ataupun terpuruk dalam permasalahan tersebut.

⁴⁴Ibid.,132

2). Memiliki kematangan emosional

Salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari perceraian terhadap perilaku sosial remaja adalah kematangan emosi, harga diri, memiliki rasa empati kepada orang lain. Kematangan emosi yang dimiliki remaja dari keluarga bercerai tampaknya terlihat remaja berfungsi secara sukses pada saat menghadapi suatu perubahan atau kondisi yang berhubungan dengan perceraian orang tua.

3). Bersikap mandiri

Perceraian dapat membawa dampak positif terhadap perilaku sosial remaja, seperti memiliki rasa tanggung jawab, serta mandiri, sehingga dalam tindakannya lebih menunjukkan kedewasaan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa perceraian orang tua sangat berdampak terhadap perilaku sosial remaja, karena remaja adalah masa peralihan dalam perkembangan fisik, psikologis, emosional. Pada masa inilah peran orang tua sangat diperlukan, di mana orang tua harus dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dan juga bimbingan terhadap anak khususnya diusia remaja, sehingga anak remaja dapat terhindar dari hal-hal yang negatif, dan remaja juga dapat membentuk perilaku serta sikap yang lebih baik dilingkungan sosialnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Lexy J Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan itu bukan berupa angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Sigenti Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Penulis mengambil lokasi ini karena belum ada penelitian yang dilakukan mengenai dampak perceraian terhadap perilaku sosial remaja di Desa Sigenti Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Moutong sehingga menimbulkan keingintahuan penulis untuk melakukan penelitian pada lokasi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis bertindak menjadi salah satu bagian instrumen penelitian, sekaligus mengumpulkan data di dalam penelitian. S. Margono mengemukakan bahwa manusia merupakan alat (instrumen) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki penulis atau dengan bantuan orang lain sebagai alat

¹Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosyadarya, 2011)

utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, dengan melakukan wawancara terhadap informan untuk memperoleh informasi yang utuh dan valid.²

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, penulis mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dan penjelasan dalam dua kategori yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan, melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh penulis yang diperoleh lewat buku-buku, jurnal penelitian yang terkait dengan tema, serta data kependudukan Desa Sigenti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka perlu adanya teknik pengumpulan data. Adapaun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran.³ Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu, remaja di Desa Sigenti, guna mendapatkan data-data yang diperlukan terkait

²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),38.

³Abdurrahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 104.

dampak yang ditimbulkan oleh adanya perceraian terhadap perilaku sosial remaja di Desa Sigenti.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan Criterion sampling yang bertujuan mendapatkan informan atau kasus yang sesuai dengan kriteria adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah perilaku sosial anak remaja dari keluarga bercerai. Adapun metode wawancara yang digunakan semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dengan mengajukan pertanyaan yang penggunaannya lebih fleksibel. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Pada teknik ini, penulis melakukan tanya jawab kepada remaja, orang tua, tetangga dari keluarga yang bercerai, dan Kepala Desa yang ada di Desa Sigenti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip yang penting dengan kelengkapan dalam penelitian. Serta dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi, berupa foto dan alat rekam sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Metode penulisan ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu⁴:

1. Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh.
2. Penyajian data, menyajikan data yang telah direduksi dengan model-model tertentu dengan adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif atau dalam bentuk kata-kata kalimat, sehingga menjadi satu narasi yang utuh.
3. Verifikasi data, data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan

⁴Miles, Matthew dan Michael Huberman, *Analisis data kualitatif* (Cet I Universitas Indonesia 2007), 45.

berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah satu tahapan yang penulis lakukan dengan cara mengecek atau meneliti kembali sumber data, metode yang dipakai menghubungkannya dengan pedapat teori yang ada, hal ini bisa disebut dengan memberi tanda. Sehingga melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh kedalam karya ilmiah benar-benar valid dan akurat.⁵

⁵Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Cet I Jakarta: Salemba Humanika 2010),67.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Desa Sigenti

1. Profil Desa

a. Sejarah Desa

Pada masa kekuasaan Kerajaan Moutong ada seorang perantau yang bernama Labu Sigenti, ia datang di daerah kekuasaan Raja Moutong, dan bersatu dengan Kerajaan Moutong untuk mengusir penjajah yang menguasai wilayah kekuasaan Kerajaan Moutong. Ia dikenal sebagai pemberani yang dapat mengusir penjajah yang ada di wilayah kekuasaan Kerajaan Moutong. Hal ini karena di ilhami seorang perantau yang paling pemberani maka diambilah nama Sigenti dari nama akhir Labu Sigenti. Sejak terbentuknya Desa Sigenti di bawah kekuasaan Wilayah Moutong yaitu pada tahun 1935 sampai UUD Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintah Desa dan Kelurahan.¹

Berikut merupakan daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong:

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Desa Sigenti

No	Nama Kepala Desa	Periode
1.	Manangke	Tahun 1953-1958
2.	Burudi	Tahun 1958-1960
3.	Badawi	Tahun 1960-1967

¹Profil Desa Sigenti, Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2022.

4.	Burudi	Tahun 1967-1968
5.	Hasyim Djaudjali	Tahun 1968-1970
6.	Hamuse Mardjengi	Tahun 1970-1971
7.	Hasyim Djaudjali	Tahun 1971-1973
8.	Undi Lasiampo	Tahun 1973-1978
9.	Ahim Muchsin	Tahun 1978-1979
10.	Habibu Habibi	Tahun 1979-1980
11.	Abdullah Al Mahdaly	Tahun 1980-1999
12.	Husen H. Mardjengi	Tahun 1999-2004
13.	Arman Rahman	Tahun 2004-2005
14.	Hi. Yakub S.Pd.I.MM	Tahun 2005-2010
15.	Abd. Yakub Djaudjali	Tahun 2010-2011
16.	Hi. Yakub S.Pd.I.MM	Tahun 2011-2015
17.	Abd. Hafid Muchsin	Tahun 2016-2017
18.	Lamludin	Tahun 2018 sampai sekarang

Sumber Data Kantor Desa Sigenti, Tahun 2022

b. Batas Wilayah Desa Sigenti

Sebelah Timur berbatasan : Teluk Tomini

Sebelah Utara berbatasan : Desa Malanggo

Sebelah Barat berbatasan : Desa Sigenti Barat dan Kecamatan Damsol

Sebelah Selatan berbatasan : Desa Sigenti Selatan

Adapun luas wilayah Desa Sigenti secara keseluruhan 6.750 m².

c. Keadaan Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa Sigenti jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 3.492 jiwa. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Sigenti

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dusun I	265	257	522
2.	Dusun II	182	173	355
3.	Dusun III	230	224	454
4.	Dusun IV	227	219	446
5.	Dusun V	199	203	402
6.	Dusun VI	139	173	312
7.	Dusun VII	169	194	363
8.	Dusun VIII	302	336	638
Jumlah		1.713	1.779	3.492

Sumber Data Kantor Desa Sigenti, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Dusun I sebanyak 265 jiwa, perempuan 275 jiwa dengan jumlah 522. Dusun II laki-laki 182 jiwa, perempuan 173 jiwa dengan jumlah 355. Dusun III laki-laki sebanyak 230 jiwa, perempuan 224 jiwa dengan jumlah 454. Dusun IV laki-laki sebanyak 227 jiwa, perempuan 219 jiwa dengan jumlah 446. Dusun V laki-laki sebanyak 199, perempuan 203 jiwa dengan jumlah 402. Dusun VI laki-laki sebanyak 139 jiwa, perempuan 173 jiwa dengan jumlah 312. Dusun VII laki-laki sebanyak 169 jiwa, perempuan 194 jiwa dengan jumlah 363. Dusun VIII laki-laki sebanyak 302 jiwa, perempuan 336 jiwa dengan jumlah 638. Adapun jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 1.713 sedangkan perempuan 1.779 dengan total 3.492 jiwa.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	147	207	
15-19	242	275	
20-24	263	237	
25-29	261	193	
30-39	286	194	
40-49	210	230	
50-59	205	264	
>60	131	147	3.492 Jiwa

Sumber: Data Desa Sigenti 2022

e. Perekonomian Desa

Secara umum perekonomian Desa Sigenti ditopang oleh beberapa mata pencarian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencarian seperti petani, buruh, PNS, TNI/POLRI, karyawan swasta, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan. Berikut jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Sigenti Menurut Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	437
2.	Buruh tani	315
3.	Peternakan	63
4.	Pedagang	170
5.	Wirausaha	93

6.	Karyawan swasta	73
7.	PNS/POLRI dan TNI	67
8.	Honoror	87
9.	Pensiunan	7
10.	Tukang bangunan kayu/batu	97
11.	Tukang ojek	53
12.	Nelayan	35
13.	Supir	47

Sumber Data Kantor Desa Sigenti, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk menurut mata pencarian di Desa Sigenti adalah Petani 437 orang, Buruh tani 315 orang, Peternakan 63 orang, Pedagang 170 orang, Wirausaha 93 orang, Karyawan swasta 73 orang, PNS/POLRI dan TNI 67 orang, Honoror 87 orang, Pensiunan 7 orang, Tukang bangunan kayu/batu 97 orang, Tukang ojek 53 orang orang, Nelayan 35 orang, Supir 47 orang. Mata pencarian yang paling banyak di Desa Sigenti ialah Petani.

f. Prasarana dan Sarana Desa

Tabel 4.4
Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Sigenti

No	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Volume	Tahun
1.	Jalan Beraspal	3	KM
2.	Jalan Desa	13	KM
3.	Jalan kantong produksi	9	KM
4.	Jembatan sedang/besar	6	2017
5.	Deker	23	2017
6.	Jaringan irigasi	1	2017
7.	Puskesmas	1	

Sumber Data Kantor Desa Sigenti, Tahun 2022

Dari tabel di atas jumlah sarana dan prasarana di Desa sigenti sebanyak 7 yaitu Jalan beraspal 3 volume, Jalan Desa 13 volume, Jalan kantong produksi 9 volume, Jembatan sedang/besar 6 volume, Dker 23 volume, Jaringan irigasi 1, dan Puskesmas 1.

g. Keagamaan

Desa Sigenti mempunyai penduduk yang heterogen di lihat dari agama dan keyakinan mereka. perkembangan dan pembangunan di bidang spritual dapat di lihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Pemeluk Agama

No	Agama	Pemeluk
1.	Islam	3.482 Orang
2.	Kristen	10 Orang
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
5.	Konghucu	-
6.	Katolik	-

Sumber Data Kantor Desa Sigenti, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas mayoritas penduduk di Desa Sigenti memeluk Agama Islam dengan jumlak pemeluk sebanyak 3.482 Orang, dan Agama Kristen sebanyak 10 orang.

h. Pendidikan

Dalam rangka memajukan pendidikan Desa Sigenti secara bertahap akan merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD), swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Parigi Moutong. Untuk melihat taraf atau tingkat pendidikan penduduk Desa Sigenti jumlah angka putus sekolah serta jumlah yang sekolah:

Tabel 4.6
Penduduk Desa Sigenti Menurut Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	203
2.	Tamat Sekolah SD	348
3.	Tamat SLTP	263
4.	Tamat SMA/SMK	187
5.	Tamat Akademi DI/DII/DIII	23
6.	Tamat Starata I (SI)	43
7.	Tamat Starata II (S2)	3
8.	Tamat Starata III (S3)	-
Jumlah		1.070

Sumber Data Kantor Desa Sigenti, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas penduduk Desa Sigenti menurut pendidikan terakhir yaitu tidak penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) 203 orang, tamat Sekolah Dasar (SD) 348 orang, tamat SLTP 263 orang, tamat SMA/SMK 187 orang, tamat Akademi DI/DII/DIII 23 orang, tamat Strata I (SI) 43 orang, tamat Strata II (S2) 3 orang, dan tamat Strata III (S3) tidak ada. Totalnya 1.070 orang dan kebanyakan penduduk di Desa Sigenti hanya Tamat Sekolah SD.

B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perceraian Di Desa Sigenti

Pernikahan bertujuan untuk menciptakan kehidupan suami istri yang harmonis untuk menjalani kehidupan keluarga yang bahagia. Perceraian merupakan bagian dari dinamika berumah tangga, permasalahan yang terjadi di dalam suatu keluarga yang tidak dapat diselesaikan oleh pasangan suami istri, sehingga memilih untuk bercerai. Suami ataupun istri yang memutuskan untuk bercerai pasti memiliki permasalahan yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong menyatakan bahwa faktor penyebab banyaknya perceraian yang terjadi di Desa Sigenti ini bermacam-macam seperti permasalahan ekonomi, perselingkuhan, pernikahan di usia muda, orangtua yang selalu ikut campur dalam persoalan rumah tangga anaknya, suami yang berlebihan cemburu sehingga menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga.²

Adapun faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya perceraian di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, yang ditemukan penulis di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi

Pernikahan dilakukan bukan tanpa syarat, kemampuan secara lahir batin adalah dua hal yang utama dalam sebuah pernikahan atau kesediaan memberikan nafkah kepada keluarga. Dalam rumah tangga suami sebagai kepala keluarga mempunyai kewajiban sebagai pemberi nafkah kepada anak dan istrinya, karena

²Lamludin Palawari, Kepala Desa Sigenti, Wawancara pada Tanggal 27 Juli 2022

itu dalam Islam upaya suami memberi nafkah kepada keluarga sebagai salah satu ibadah.

Dalam hal ini yang dimaksud perceraian karena faktor ekonomi adalah masalah nafkah keluarga, suami yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangganya namun masih saja belum bisa mencukupi dikarenakan pekerjaannya sebagai seorang petani yang penghasilannya tidak bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, seperti biaya sekolah, makanan dan sebagainya. Seperti yang terjadi dalam rumah tangga Bapak MZ (suami) dan Ibu NA (Istri)

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada BS keponakan dari keluarga yang bercerai di Desa Sigenti:

“Dulu istri om saya merantau ke Kalimantan ikut salah satu keluarganya karena memang pada waktu itu kehidupan dikampung susah, setelah 6 bulan tante saya pulang tapi tidak lama dikampung sudah pergi lagi, setelah itu sudah tidak balik balik ke kampung dan memutuskan berpisah dengan om saya, ”³

Hal yang sama juga dikatakan NI adik dari NA kepada penulis dalam wawancara ia mengatakan:

“Kaka saya merantau kerja itu untuk membantu perekonomian rumah tangganya, jadi dia ikut om saya buat kerja setelah 6 bulan kaka saya kerja dia pulang kampung tapi disini dikampung tidak lama langsung pergi kerja lagi, pergi kerja kedua kalinya ini dia sudah tidak pulang pulang dan minta pisah dengan suaminya”⁴

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga bapak MZ (suami) dan NA (Istri). Adalah karena persoalan ekonomi, dimana istri bapak MZ yang memutuskan untuk bekerja demi membantu perekonomian keluarga mereka yang pada saat itu

³BS, Wawancara oleh penulis pada tanggal 17 Juli 2022.

⁴NI, Wawancara oleh penulis pada Tanggal 23 Juli 2022.

sedang susah dan penghasilan yang belum mencukupi kebutuhan rumah tangga, setelah pergi merantau untuk bekerja istri bapak MZ sudah tidak pernah datang lagi kemudian memutuskan untuk mengakhiri rumah tangganya dengan suaminya.

2. Kekerasan dalam rumah tangga

Kekerasan dalam rumah tangga adalah salah satu faktor penyebab terjadinya perceraian. Perilaku kasar dalam rumah tangga memang sering kita temui dalam pernikahan dan tidak jarang hal tersebut menjadi sebab perceraian. Tindakan kekerasan dalam rumah tangga ini biasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ekonomi, lingkungan, atau psikologi. Kekerasan atau penganiayaan menjadi salah satu faktor penyebab perceraian di Desa Sigenti. Perilaku suami yang suka melakukan penganiayaan terhadap istri membuat takut dan menekan batin.

Penganiayaan terhadap istri sebenarnya tidak sebatas pada fisik seperti menampar, memukul, menendang, atau melempar, ada bentuk-bentuk lainnya yang bersifat kejiwaan atau emosi. Penganiayaan ini bisa dalam bentuk penanaman rasa takut melalui ancaman, menghina, dan memaki. Sedangkan dampak yang dirasakan istri adalah rasa trauma yang membekas dan mungkin akan susah lagi membina rumah tangga. Seperti yang terjadi dalam rumah tangga SN (suami) dan ND (istri).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu ND informan yang bercerai mengatakan:

“Alasan saya pisah dengan suami karena kalau ada masalah dalam rumah tangga dia selalu marah-marah terus dan selalu itu kalau marah mengancam saya dengan membawa parang (pisau), jadi saya takut dari

pada nanti saya dia bunuh lebih baik saya pisah saja dengan dia untuk melindungi saya sama anak-anakku”.⁵

Pernyataan ibu ND juga didukung oleh wawancara penulis dengan keluarganya yaitu kaka dari Ibu ND sendiri yang mengatakan bahwa:

“Kalau suami adik saya marah sering mengancam dengan benda tajam (parang), biasa juga dipukul ditampar kepalanya dipukul ke dinding, jadi adik saya sudah tidak tahan lari kerumah orang tuanya kami dan meminta mama sama papaku mengurus perceraianya dengan suaminya.”⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan bahwa faktor penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga ibu ND yaitu karena kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suaminya yang bersikap tempramen. Kekerasan tersebut berupa perlakuan kasar, memukul kepala kedinding rumah, menampar dan juga mengancam dengan membawa benda tajam, yang membuat ibu ND lari kerumah orang tuanya dan meminta untuk segera diceraikan oleh suaminya dikarenakan dia takut kepada suaminya yang mungkin saja bisa membunuhnya.

3. *Perselingkuhan*

Kehadiran orang ketiga dalam rumah tangga atau biasa disebut perselingkuhan dalam rumah tangga, terlepas dari apakah perselingkuhan itu dilakukan oleh suami atau istri, sehingga dapat menyebabkan sebuah konflik yang dapat berujung pada hancurnya rumah tangga dan hilangnya keharmonisan antara suami dan istri. Perselingkuhan adalah hubungan seksual atau aktifitas-aktifitas seksual yang dilakukan diluar pernikahan dengan orang lain tanpa sepengetahuan pasangan.

⁵NA, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 Juli 2022.

⁶ME, Wawancara oleh penulis pada Tanggal 22 Juli 2022.

Perselingkuhan sering terjadi di dalam kehidupan rumah tangga. Perselingkuhan merupakan salah satu permasalahan dalam kehidupan keluarga dan sering menjadi salah satu sumber terjadinya perceraian. Perselingkuhan yang dilakukan seorang suami merupakan bentuk penyimpangan tindakan anggota keluarga karena dilakukan tanpa sepengetahuan istri, demikian juga sebaliknya. Perselingkuhan dilakukan diberbagai aspek kehidupan keluarga, seperti keuangan, seksual, persahabatan, hubungan dengan orang tua, pekerjaan, dan sebagainya. Perselingkuhan ini biasanya ditandai dengan perubahan sikap yang paling nyata dan sering terjadi dalam kasus perselingkuhan yaitu kecenderungan untuk merahasiakan sesuatu, bertindak defensif (bersikap bertahan), dan sering berbohong.⁷ Seperti yang terjadi dalam rumah tangga ibu SR (istri) dan BN (suami).

Hasil wawancara penulis dengan Ibu SR yang suaminya sering berselingkuh dan menikah.

“Alasan pisah dengan suami saya itu dia sering selingkuh, lalu menikah tanpa sepengetahuan saya dengan selingkuhannya, maka dari itu saya memilih untuk bercerai dengan dia karena sudah tidak tahan diselingkuhi terus selama saya dengan suami menikah”.⁸

Perselingkuhan juga menyebabkan perceraian di dalam rumah tangga bapak MZ (suami) dan ibu (NA), kehadiran orang ketiga dalam rumah tangga mereka setelah sang istri memutuskan untuk pergi kerja demi membantu perekonomian keluarganya. Perselingkuhan memang sering menjadi faktor yang paling mendominasi terjadinya perceraian. Perubahan sikap untuk menutupi kesalahan

⁷Monty P. Setiadarma, *Menyikapi Perselingkuhan*, (Jakarta: Pustaka Populer 2010),76.

⁸SR, Wawancara pada Tanggal 20 Juli 2022.

karena telah menduakan pasangannya sering menimbulkan pertengkaran yang pada akhirnya memilih bercerai.

Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada keponakan Bapak MZ suami dari ibu NA:

“Setelah pulang dari perantauannya sikap istri om saya ini berubah seperti mulai cuek sering telfonan sembunyi-sembunyi kalau ditanya omku siapa yang menelfon dia bilang bosnya, tapi perubahan sikapnya itu cuman dikasih liat sama om ku saja, kalau sama keluarga tidak dikasih liat perubahannya itu. Terus dicari tahu ternyata istri omku ini sudah saling suka dengan teman satu kerjanya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden dapat disimpulkan bahwa perselingkuhan merupakan salah satu faktor penyebab perceraian dalam rumah tangga di Desa Sigenti. Ketidaksetiaan seorang suami dan istri kepada pasangannya membuat keretakan di dalam rumah tangga mereka, janji pernikahan untuk selalu bersama dilupakan begitu saja disebabkan kehadiran orang ketiga. Padahal dalam Islam sudah dijelaskan bahwa perselingkuhan merupakan perilaku zina karena mengakibatkan problematika kehidupan pernikahan dan merusak terwujudnya keluarga yang *sakinnah, mawwadah, warrahmah*.

4. Cemburu Yang Berlebihan dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Perasaan cemburu adalah rasa takut seseorang pada orang lain, rasa takut jika seseorang bisa menggantikan kedudukannya. Perasaan ini ini biasa disertai dengan sifat keras, emosi dan kebencian terhadap orang yang dia rasa akan merebut pasangannya. Cemburu yang berlebihan dapat mengakibatkan perselisihan di dalam rumah tangga apalagi jika cemburu tersebut disertai dengan perilaku kasar yang membuat pasangan menjadi takut.

⁹BS, Wawancara oleh Penulis pada Tanggal, 17 Juli 2022

Di antara salah satu sikap pergaulan anatar suami istri, yaitu seorang suami seharusnya bisa mengontrol rasa cemburu kepada istrinya sehingga tidak terlalu berlebih-lebihan, atau mungkin sebaliknya menganggap remeh sikap cemburu. Hendaknya seorang suami melakukan tindakan preventif, jangan bersikap lengah terhadap hal-hal yang perlu dikhawatirkan bahayanya. Tetap menjaga istrinya namun harus memperhatikan batas-batas yang telah ditetapkan. Adapun sikap cemburu yang berlebih-lebihan serta tuduhan yang tidak dilandasi bukti dan akal sehat, selalu mengontrol, mengawasi istri dalam segala kegiataannya maka ini termasuk perbuatan yang tidak baik. Seperti yang terjadi dalam rumah tangga ibu HA (istri) dan KI (suami)

Hasil wawancara penulis dengan Ibu HA yang memilih bercerai dari suaminya yang memiliki cemburu yang berlebihan.

“Faktor utama saya pisah dengan suami itu karena cemburu yang berlebihan, suami selalu mengontrol perbuatan saya dalam melakukan kegiatan diluar rumah, karena rasa cemburu yang berlebihan dia melakukan kekerasan fisik seperti memukul”.¹⁰

Pernyataan Ibu HA didukung oleh ibunya KM berikut hasil wawancara penulis:

“Penyebab perceraian anak saya dengan suaminya itu karena suami punya sifat cemburu yang berlebihan sama HA kalau sudah cemburu dia sudah memukul, makanya anak saya ini memilih untuk bercerai”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa cemburu juga bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya perceraian di dalam rumah tangga. Tidak mengapa pasangan memiliki rasa cemburu akan tetapi rasa

¹⁰HA, wawancara penulis pada tanggal 16 Juli 2022.

¹¹KM, Wawancara Pada Tanggal 15 Juli 2022.

cemburu itu harus bisa dikontrol agar tidak membuat pasangan atau istri merasa tertekan dengan kecemburuan suaminya, apalagi sampai mengontrol dan terus mengawasi apa yang dilakukan istrinya di dalam maupun diluar rumah. Dan rasa cemburu tersebut membuat istri tidak bisa keluar, dikunjungi maupun mengunjungi dari orang lain bahkan dari keluarga.

5. *Sudah tidak ada rasa cinta*

Perasaan cinta antara suami dan istri adalah anugrah dari Allah kepada hambanya, bahkan cinta dalam ikatan pernikahan merupakan sebetulnya perasaan yang kuat melebihi perasaan kecintaan terhadap harta benda. Cinta juga memang merupakan salah satu pondasi dalam membangun rumah tangga yang bahagia dalam pernikahan, namun ketika cinta itu mulai hilang dalam hati salah satu pasangan maka pasti akan memicu terjadinya konflik dalam rumah tangga dan pada akhirnya harus mengakhiri pernikahan mereka dengan perceraian. Seperti yang terjadi dalam rumah tangga HR (istri) dan Ise (suami)

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu HR dia mengatakan bahwa:

“Karena ada konflik, saya juga sudah tidak ada rasa sudah tidak ada lagi perasaan cinta sama suamiku jadi sudah saya memilih bercerai dengan dia”.¹²

Dari pernyataan Ibu HR dapat disimpulkan bahwa hilangnya rasa cinta kepada pasangan bisa saja membuat terjadinya perceraian, direnakan cinta sangat berperan penting dalam rumah tangga, agar bisa menciptakan keluarga yang harmonis itu harus didasari rasa cinta kasih namun jika rasa cinta saja sudah

¹²HR, wawancara penulis pada tanggal 19 Juli 2022.

hilang dari hati pasangan bagaimana bisa mewujudkannya. Jika cinta sudah tidak ada lagi di dalam pernikahan maka akan menimbulkan konflik antara suami istri yang ujung-ujungnya pasti perceraian. Ketika penulis bertanya kepada Ibu HR apakah dia menyesal dengan apa yang dia lakukan, dia hanya mengatakan tidak ada penyesalan sama sekali karena memang dia sudah tidak ada sama sekali rasa cinta atau sudah tidak cocok lagi dengan suaminya untuk mempertahankan rumah tangganya.

Dari penjelasan tersebut dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diketahui faktor penyebab terjadinya perceraian di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga berbentuk ancaman kepada pasangan dengan menggunakan benda tajam, memukul, menampar, perselingkuhan lalu menikah tanpa sepengetahuan istri, rasa cemburu yang berlebihan dengan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukannya, hilangnya rasa cinta kepada pasangan karena merasa sudah tidak ada kecocokan dalam berumah tangga.

C. Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan, Kabupaten Parigi Moutong

Perilaku sosial seorang remaja merupakan kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik baik itu menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, dan nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang akrab dengan mereka, terutama dengan teman sebaya baik melalui persahabatan maupun percintaan (pacaran). Pada masa ini remaja memiliki ketergantungan yang sangat kuat pada kelompok sebaya disertai semangat kompirmitas yang tinggi. Pada masa ini biasa remaja lebih mendengarkan perkataan teman sebayanya dibandingkan orang tuanya.

Dari observasi yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari berbagai informan sumber, terkait dengan dampak perceraian terhadap perilaku sosial remaja terbagi menjadi dua yaitu dampak negatif dan positif. Dampak perceraian orang tua terhadap perilaku soail remaja berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan penulis di Desa Sigenti Kecamatan Tinmbo Selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

Terjadinya perceraian orang tua RW berusia empat tahun, di sebabkan rasa cemburu yang berlebihan menyebabkan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga setelah bercerai Ibu RW memilih pergi merantau untuk menjadi TKW di Saudi Arabia demi membantu perekonomian keluarga karena kakeknya sudah meninggal setelah perceraian terjadi, sehingga dia sejak kecil dirawat oleh neneknya. Perceraian yang terjadi antara kedua orang tuanya memiliki dampak negatif terhadap perilaku sosial RW.¹³

Adapun dampak negatif perceraian orang tua terhadap perilaku sosial remaja adalah sebagai berikut:

a. Mudah marah

Hasil wawancara dengan Ibu HA sebagai Ibu kandung dari RW mengatakan bahwa:

“Dampak yang saya liat sama anakku itu dia mudah emosi, tidak bisa salah sedikit marah lagi, marah sama saya sama neneknya, adeknya juga biasa kena marah sama dia, tidak bisa di nasehati langsung tersinggung, mudah kecil hati kalau saya marah sama dia, padahal itu bentuk rasa perhatian saya”.¹⁴

Pernyataan Ibu HA didukung oleh Ibu KM nenek dari RW mengatakan bahwa:

“Emosinya belum bisa dia kontrol jadi sering marah-marah, sering tersinggung kalau dinasehati, mudah berkecil hati tapi saya maklumi

¹³RW, Remaja dari Keluarga Bercerai, Wawancara pada Tanggal 15 Juli 2022.

¹⁴HA, Ibu Kandung RW, Wawancara Tanggal 16 Juli 2022.

karena dia memang kurang merasakan perhatian orang tuanya dari kecil cemburu sama keluarga baru mama jadi sikapnya begitu”.¹⁵

Hal ini juga dibenarkan dengan hasil wawancara penulis bersama RW ia mengatakan bahwa:

“Saya belum bisa mengontrol emosiku, jadi mudah sekali marah itu terjadi karena saya tidak merasakan kasih sayangnya mama papaku, kasih sayang yang saya dapat cuman sama nenekku, mamaku sudah sibuk dengan keluarga barunya begitu juga papaku jadi sudah tidak memperhatikan saya”.¹⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh informan berikut, RI teman dekat dari RW remaja dari keluarga bercerai menyatakan:

“RW itu orangnya sering sekali marah, banyak bicaranya kalau sama teman, tidak boleh ditegur biasa kalau ditegur dia sering tersinggung, dia begitu karena jarang diperhatikan orang tuanya jadi saya sudah mengerti sama dia”.¹⁷

Selain di keluarga RW perceraian juga terjadi kepada kedua orang tua NB sejak dia berusia 5 tahun yang disebabkan oleh perekonomian, NB memilih tinggal bersama kakeknya karena Ayahnya sudah mempunyai keluarga sendiri dan Ibunya juga sama sudah punya keluarga baru dan sekarang tinggal di luar kota ikut sama suaminya. Perceraian yang terjadi antara kedua orang tuanya dapat menimbulkan dampak terhadap perilaku sosialnya sehari hari, yaitu lebih mengarah ke perilaku negatif.¹⁸

Hasil wawancara dengan Ibu BS (Keponakan Ayah NB) mengatakan bahwa:

“Pertama kali orang tua NB bercerai dia menjadi anak yang pendiam, di ajak bicara diam diajak main tidak mau mungkin dia masih kaget sama

¹⁵KM, Nenek Kandung RW, Wawancara Tanggal 15 Juli 2022.

¹⁶RW, Remaja dari Keluarga yang Bercerai, Wawancara Tanggal 15 Juli 2022.

¹⁷RI, Wawancara pada Tanggal 15 Juli 2022.

¹⁸NB, Remaja dari Keluarga Bercerai, Wawancara pada Tanggal 17 Juli 2022.

perceraian orang tuanya, setelah remaja dia mulai suka marah-marah tidak bisa mengontrol emosi sama persoalan kecil saja bisa buat dia marah”.¹⁹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan NB dia mengatakan bahwa:

“Saya belum bisa mengendalikan rasa marahku, emosiku mudah terpancing dengan masalah kecil saja, dan saya pernah terlibat pertengkaran disekolah hanya karena kesalahpahaman saja”.²⁰

b. Melawan orangtua

Remaja yang mengalami perceraian orang tua di dalam keluarganya akan merasakan sakit hati sehingga membuat dia melakukan hal yang tidak baik seperti melawan orang tua.

Hasil wawancara dengan Ibu HA orang tua dari RW mengatakan:

“RW sering melawan bila dinasehati apalagi kalau misalnya dimintakan tolong untuk membantu pasti membantah dulu baru dia kerjakan”.

Perceraian juga dialami oleh orang tua AI sejak dia berusia dua tahun, yang disebabkan oleh papanya yang sering melakukan kekerasan dalam rumah tangga sehingga membuat ibunya memilih untuk bercerai. Adapun dampak yang dari perceraian kedua orang tuanya terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif sebagaimana hasil penelitian penulis dengan beberapa informan.²¹

Hasil wawancara dengan ND ibu kandung AI mengatakan bahwa:

“dia sering membantah sama saya, kasar kalau bicara dengan saya kalau disuruh banyak bicara sama seperti kakanya yang sering membantah kakanya.”²²

Hal yang sama juga dikatakan ME tante dari AI yang mengatakan bahwa:

¹⁹BS, Wawancara pada Tanggal 17 Juli 2022.

²⁰NB, Remaja dari Keluarga Bercerai, Wawancara pada Tanggal 17 Juli 2022.

²¹AI, Remaja dari Keluarga Bercerai, Wawancara pada Tanggal 21 Juli 2022.

²²NA, Wawancara pada Tanggal 21 Juli 2022.

“Dia itu kalau dikasih tau mamanya suka melawan tapi kalau saya kasih tau dia dengar, takut dia melawan sama saya karena dulu kecil saya rawat kasih sekolah dia soalnya mamanya sudah tinggal dengan suami keduanya jadi dia lebih dia dengar saya daripada mamanya.”²³

c. Putus Sekolah

Dampak dari perceraian juga dapat menyebabkan pendidikan anak terbengkalai. Seperti yang terjadi pada RW dia sudah memutuskan untuk tidak bersekolah karena ayah dan ibunya tidak mau membiayai pendidikannya yang mau dia lanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagaimana hasil wawancara dengan RW sebagai berikut:

“sudah tidak ada yang biayai saya sekolah, waktu itu saya kesama papaku minta dibiayai tapi dia sembunyikan saya tidak dikasih mama tiriku ketemu sama saya, kalau sama mamaku dia juga cuman dikasih uang sama suaminya, nenekku juga tidak ada uang bakasih sekolah saya jadi saya pilih berhenti saja”²⁴

d. Berkata Kasar

Hasil wawancara dengan Ibu BS (Keponakan Ayah NB) mengatakan bahwa:

“Setelah berusia remaja NB sering suka membantah kalau dinasehati, kalau sudah marah dia suka mengeluarkan kata kasar setiap hari yang tidak baik buat didengar.”²⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan NB dia mengatakan:

“kalau emosi saya tidak bisa mengontrol kata-kata yang keluar jadi sering berkata kasar kalau marah, saya begini karena kurang diperhatikan, sama saya juga cemburu dengan keluarga barunya mama sama papaku”.²⁶

e. Hubungan sosial kurang baik di lingkungan masyarakat

Hasil wawancara dengan IH tetangga dari NB mengatakan bahwa:

²³ME, Wawancara pada Tanggal 21 Juli 2022.

²⁴RW, Remaja dari Keluarga yang Bercerai, Wawancara Tanggal 15 Juli 2022.

²⁵BS, Wawancara pada Tanggal 17 Juli 2022.

²⁶NB, Remaja dari Keluarga Bercerai Wawancara pada Tanggal 17 Juli 2022.

“Dia itu sudah tertutup sekali sudah tidak ada lagi berkomunikasi dengan tetangga disini, sudah mengurung diri di dalam rumah tidak pernah keluar, padahal dia dulu tidak begitu.”²⁷

Sama halnya pernyataan Istiqamah didukung oleh NI tante dari NB dia menyatakan bahwa:

“Kurang keluar tidak pernah berkomunikasi dengan tetangga, teman, dia tertutup orangya, dia sering berkata kasar juga kalau marah, sudah tidak pernah datang kerumah neneknya lagi pokoknya sudah menutup diri.”²⁸

Perceraian antar kedua orang tuanya sejak EN berumur dua tahun, yang disebabkan karena sudah tidak ada rasa cinta dan kecocokan dalam membina rumah tangga, sehingga Ibunya memilih untuk bercerai dengan ayahnya, sekarang dia memilih tinggal bersama kakek dan neneknya karena ayah ibunya juga sudah memiliki keluarganya masing-masing.²⁹

f. Bermasalah di sekolah

Hasil Wawancara dengan EN remaja dari keluarga yang bercerai sebagai berikut:

“Orang tua sama nenekku masih sering menasehati saya cuman tidak tau permasalahanku disekolah karena jarang tanya, padahal saya biasa terlibat perkelahian dengan temanku disekolah soalnya temanku sering cari masalah, mengganggu saya jadi kami berkelahi tapi saya tidak kasih tau orang tua sama nenekku”.³⁰

Hasil wawancara penulis dengan ND ibu kandung AI mengatakan bahwa:

“gara-gara sering buat masalah sampe dia dikasih keluar dari sekolahnya dia terpengaruh sama teman-teman.”³¹

²⁷IH, Wawancara pada Tanggal 18 Juli 2022.

²⁸NI, Wawancara pada Tanggal 23 Juli 2022.

²⁹EN, Remaja dari Keluarga Bercerai, Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2022.

³⁰EN, Remaja dari Keluarga Bercerai, Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2022.

³¹NA, Wawancara pada Tanggal 21 Juli 2022

Pernyataan ibu AI dibenarkan oleh ME tante dari AI yang mengatakan bahwa:

“dia berhenti sekolah karena terlibat masalah dengan teman-temannya seperti merokok di jam belajar, sudah berulang kali dikasih tau sama gurunya sampai dipukul tapi dia tidak dengar terus tidak lama dari situ dia berhenti sekolah.”³²

Hasil wawancara penulis dengan AI dia mengatakan:

“saya berhenti sekolah karena ada masalah jadi dikasih surat supaya tidak sekolah disitu lagi. Tapi kalau di masyarakat disini tidak ada saya buat masalah”³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian yang terjadi di keluarga RW, NA, EN, dan AI menimbulkan dampak yang negatif seperti mudah marah, melawan kepada orang tua, berkata kasar, memiliki hubungan yang tidak baik dengan lingkungan sosialnya, serta terlibat masalah di sekolah, perilaku tersebut tidak lain dari cara mereka untuk mendapatkan perhatian dari orang tua dan juga merupakan bentuk protes kekecewaan terhadap keputusan orang tuanya yang memilih untuk bercerai.

Namun tidak semua perceraian membawa dampak negatif terhadap perilaku sosial remaja, ada juga beberapa dampak perceraian yang membuat mereka berperilaku positif sehingga bisa menerima keputusan orang tua nya untuk bercerai serta dia tidak menjadikan perceraian itu membuat mereka terpuruk dan berputus asa, adapun dampak positif dari perilaku sosial mereka adalah sebagai berikut:

a. Memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat

³²ME, Wawancara pada Tanggal 22 Juli 2022

³³AI, Remaja dari Keluarga Bercerai, Wawancara pada Tanggal 21 Juli 2022.

Terkadang perilaku seseorang akan jauh berbeda ketika dia berada dirumah dan diluar rumah, seperti yang terjadi kepada RW dimana perilaku dia yang kurang baik di dalam rumah berubah sangat baik ketika ia berada diluar rumah seperti bersama teman-temannya, berkomunikasi baik dengan tetangga sekitar bahkan dia dinilai sangat sopan dan ramah oleh tetangga dan teman temannya.

Hasil wawancara penulis dengan RI sahabat sekaligus tetangga dari RW ia mengatakan:

“RW punya hubungan yang baik dengan lingkungan masyarakat, makanya dia punya banyak teman dia juga ramah dengan tetangga, tidak pernah buat masalah dengan orang lain mudah bergaul dan menghargai orang disekitarnya, kalau dengan teman-temannya dia orangnya banyak bicara.”³⁴

Hasil wawancara penulis dengan HL tetangga dari AI yang mengatakan bahwa:

“Dia tidak pernah terlibat masalah disini perilakunya baik ke masyarakat tidak pernah terlibat kenakalan, tapi kalau sopan santunnya masih kurang sering juga saya dengar dia berkata kasar dengan mamanya, perceraianya orang tuanya itu memiliki dampak seperti dia kaya kekurangan perhatian dari orangtuanya, bagusya lagi dia itu sudah mandiri membantu perekonomian keluarganya kan juga sudah tidak bertanggung jawab lagi dengan kebutuhannya dengan adiknya.”³⁵

Hasil wawancara penulis dengan HL tetangga dari AI yang mengatakan bahwa:

“Dia tidak pernah terlibat masalah disini perilakunya baik ke masyarakat tidak pernah terlibat kenakalan, tapi kalau sopan santunnya masih kurang sering juga saya dengar dia berkata kasar dengan mamanya, perceraianya orang tuanya itu memiliki dampak seperti dia kaya kekurangan perhatian dari orangtuanya, bagusya lagi dia itu sudah mandiri membantu

³⁴RI, *Wawancara* pada Tanggal 15 Juli 2022.

³⁵HA, *Wawancara* pada Tanggal 22 Juli 2022

perekonomian keluarganya kan juga sudah tidak bertanggung jawab lagi dengan kebutuhannya dengan adiknya."³⁶

b. Mempunyai sikap orientasi yang baik bagi masa depannya

Perceraian yang terjadi antara kedua orang tua AA terjadi kecil, adapun faktor penyebab terjadinya perceraian adalah karena papanya sering selingkuh tanpa sepengetahuan ibunya, papanya juga sering menikah diam-diam dengan selingkuhannya sehingga dari situ ibunya memilih untuk berpisah. Setelah orang tuanya berpisah dia tinggal dengan keluarganya setelah duduk di bangku SMA baru dia memutuskan untuk kembali lagi tinggal bersama ibunya.³⁷ Adapun dampak positif dari perceraian terhadap perilaku sosialnya adalah:

Perceraian yang terjadi dengan orang tuanya dapat dia terima dengan sikap yang positif, justru perilaku kesehariannya sangat baik di rumah maupun dilingkungan masyarakat, dimana perceraian sebagian besar menimbulkan perilaku yang kurang baik kepada anak apalagi yang berusia remaja namun jauh berbeda dengannya biasanya anak dari keluarga bercerai sering melawan kepada orangtua karena rasa benci karena setelah perceraian terjadi orang tuanya tidak memperhatikan kehidupannya. Akan tetapi sangat jauh berbeda dengan AA dia sangat menghargai orang tuanya, dan masih tetap semangat melanjutkan sekolah walaupun keluarganya masih serba kekurangan.

Hasil wawancara penulis dengan SR ibu kandung dari AA mengatakan bahwa:

³⁶HA, Wawancara pada Tanggal 22 Juli 2022

³⁷AA, Remaja dari Keluarga Bercerai, Wawancara pada Tanggal 20 Juli 2022.

“Tidak pernah membantah sama saya kalau dimarah, orangnya penurut apa yang saya kasih tau di dengar, rajin membantu pekerjaan rumah tidak pernah berkata kasar sama saya juga, .”³⁸

Hasil wawancara penulis dengan MI tetangga dari AA mengatakan bahwa:

“jarang sekali saya dengar dia melawan sama orang tuanya kalau dikasih tau mamanya selalu dia turuti.”³⁹

c. Memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat

Hasil wawancara penulis dengan AN teman dari AA mengatakan bahwa:

“dia orangnya jarang berkomunikasi dengan orang lain, soalnya dia dibatasi mama sama tantenya kalau keluar rumah, tapi kalau ketemu dia baik orangnya ramah, tidak pernah juga terlibat masalah dengan teman-temannya, sama tetangganya disini.”⁴⁰

Hasil wawancara penulis dengan AA dia mengatakan bahwa:

“saya jarang keluar rumah kecuali nanti ke sekolah atau disuruh mama sama tanteku, tidak pernah terlibat masalah juga sama masyarakat dengan teman-temanku, kecuali temanku disekolah biasa yang cari masalah sama saya.”

Adapun hasil wawancara penulis dengan sekretaris Desa Sigenti mengatakan bahwa:

“Kalau saya liat remaja dari keluarga bercerai yang ada di Desa Sigenti ini tidak pernah terlibat permasalahan di masyarakat mereka sangat berperilaku baik dan ramah, walaupun ada mungkin hanya permasalahan kecil dengan teman-temannya yang sama sekali tidak menimbulkan keresahan di masyarakat.”⁴¹

d. Bersikap sopan

Hasil wawancara dengan HR ibu kandung dari EN dia mengatakan bahwa:

"Dampak yang saya liat kepada anakku itu mereka merasa kecewa sama saya awal perceraian mereka menolak untuk bertemu saya, tapi lama

³⁸SR, Wawancara pada Tanggal 20 Juli 2022

³⁹MI, Wawancara pada Tanggal 23 Juli 2022

⁴⁰AN, Wawancara pada Tanggal 25 Juli 2022.

⁴¹Muklis, Sekretaris Desa Sigenti wawancara pada Tanggal 28 Juli 2022.

kelamaan mereka sudah bisa menerima perceraian saya dengan papanya. Perilaku sosial eka sehari-hari baik sekali penurut dia kalau dinasehati, baik sama saya baik juga sama mama tirinya, sopan santunnya juga baik sekali menghargai saya sama ayah tirinya, dia jarang terlibat masalah dengan masyarakat disini.”

Hal yang sama juga diungkapkan MA nenek dari EN mengatakan:

“Eka ini orangnya jarang membantah kalau dikasih tau, dia penurut kalau disuruh, jarang berbuat masalah dengan masyarakat dengan teman-temannya disini, dia juga sopan kalau dengan saya sama orang tuanya.”⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian yang terjadi di keluarga tidak semua menimbulkan dampak yang negatif, seperti sering emosi atau berkata kasar melainkan ada dari mereka yang berperilaku sopan dan tidak membantah kepada orang tuanya, perilakunya di masyarakat juga sangat baik, dia tidak pernah terlibat permasalahan dengan lingkungan tempat tinggalnya, atau dengan teman-temannya. Remaja dari keluarga yang bercerai juga tidak pernah terlibat permasalahan yang membuat keresahan di masyarakat seperti mencuri, berkelahi, mengkonsumsi obat-obatan terlarang ataupun membuat keributan.

⁴²MA, Wawancara pada Tanggal 24 Juli 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, maka selanjutnya penarikan kesimpulan bahwa dampak perceraian terhadap perilaku sosial remaja di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab perceraian yang terjadi di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, cemburu yang berlebihan, dan hilangnya rasa cinta.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perceraian terhadap perilaku sosial remaja yang ada di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong adalah:
 - a. Dampak negatif

Dampak negatif yang dimaksud adalah mudah marah, melawan orang tua, putus sekolah, berkata kasar, berkelahi, sering terlibat masalah di sekolah, dan hubungan sosialnya kurang baik di lingkungan masyarakat.

- b. Dampak positif

Dampak positif yang dimaksud adalah memiliki hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat, mempunyai sikap orientasi yang baik bagi masa depan, bersikap sopan, mandiri, dan menghargai orang tua.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua

Penulis menyarankan kepada orangtua untuk terus menjaga hubungan baik dengan pasangannya, seperti saling menghargai dan menghormati, saling mengerti dengan penuh kasih sayang agar suatu saat ketika terjadi konflik maka tidak akan mudah menyebabkan perceraian dalam rumah tangga. Dan sebelum memilih bercerai coba pikirkan bagaimana nanti dampak yang akan terjadi terhadap perilaku anak terutama yang berusia remaja.

Selain itu juga penulis menyarankan kepada orangtua yang sudah bercerai tetaplah menjaga komunikasi dengan pasangannya agar bisa bertukar pendapat tentang memberi perhatian ke anak, agar anak tidak merasa ditinggalkan atau kekurangan kasih sayang dikarenakan orangtuanya sudah sibuk bersama keluarga barunya.

2. Kepada remaja

Penulis menyarankan kepada remaja dari keluarga yang bercerai agar terus besikap positif jangan biarkan perceraian orangtua membuat kalian terpuruk apalagi sampai terjerumus ke hal-hal yang tidak baik, tetaplah menjalin hubungan yang baik dengan orangtua jika orang tua marah atau menasehati itu adalah bentuk kasih sayangnya bukan berarti dia melupakan kamu hanya karena dia sudah punya keluarga baru, untuk anak dari keluarga bercerai jangan pernah

berfikir kalau orangtua itu tidak sayang apalagi memiliki rasa benci, sayangi dan hormati mereka meskipun sudah tidak bersama lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawwir Sholeh. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abidin, Slamet dan Abidin. Fiqh Munakahat. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Cipta, Hendra. Dampak Perceraian Terhadap Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja. Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan.Vol.03 No.02 Desember 2017.
- Dagun, Save M. Psikologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Diansyah, Denni Annur. Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba. Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Djiwandono, Sry Esti Wuryani. Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orang Tuanya. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Fhatoni, Abdurrahman. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Gunarsa, Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Haris, Herdiansyah. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Huberman, Michael. Analisis Data Kualitatif. Cet I Universitas, 2007.
- Jatmika, Sidik. Geng Remaja Anak Haram Sejarah Ataupun Korban Globalisasi. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Khoirudin, Haris. Dampak Perceraian Terhadap Perkembangan Emosional dan Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Menengah. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.
- Kartino Kartini, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Margono, S. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mercer, Jenny dan Debbie Clayto. Psikologi Sosial. Jakarta Timur: Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Mistianana, Anisa. Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Brcerai. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Yogyakarta, 2018.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyadarya, 2011.
- Nurasmi, Rizyana. *Dukungan Sosial Komunitas Hamur Pada Remaja Broken Home*. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2018
- Pahlawati, Eny Fatimatuszuhro. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak*. Jurnal Sumbula Universitas Darul'Ulum Jombang, Vol.4 No.2 Desember 2019.
- Putra, Khamin Zarkasih. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol.17 No. 1 2017.
- Qodratillah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Bahasa, 2011.
- Rahim, Fathur dan Hidjriah Fitriawati. *Dampak Perceraian Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak di Pangkung Buluh Jembrana*. Jurnal An-Nahdlah Vol.05 No.02 April 2019.
- Saputra, Febry. *Analisis Hukum Islam Terhadap Perceraian Dengan Alasan Suami Masih Menjalani Komunikasi Dengan Mantan Istri dan Anaknya*. Skripsi Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Siregar, Siti Sawiyah. *Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Remaja*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Susanto, Radi. *Perilaku Sosial Remaja*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.
- Setiadarma P. Monty, *Menyikapi Perselingkuhan*, Jakarta: Pustaka Populer 2010.
- Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- [t.p.] *Kumparan Palu Poso Perceraian di Sulawesi Tengah.com*, di akses pada tanggal 14 Februari jam 14:56.
- Wilis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rosda Karya, 2004.

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA YANG BERCERAI

Nama : HA

Waktu Wawancara : Sabtu 16 Juli, Pukul 12.15 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Apa faktor penyebab perceraianya Bapak/Ibu?
Informan	Faktor utama saya pisah dengan suami itu karena cemburu yang berlebihan, dia selalu mengontrol apa yang saya buat kalau ada kegiatan diluar rumah, baru karena rasa cemburunya yang berlebihan dia sudah melakukan kekerasan fisik seperti bapukul
Penulis	Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pasangan setelah bercerai? masih berkomunikasi?
Informan	Sudah tidak berkomunikasi lagi, pernah ketemu bicara tentang masalah WA itu, masalah tanggung jawabnya dan kepada anaknya, memang lalu itu dia tanggung jawab dengan anaknya tapi sekarang sudah tidak ada lagi tanggung jawabnya dengan anaknya itu saya marahkan dengan dia lalu itu kenapa dan kamu begitu kecuali kamu sudah meninggal baru hilang tanggung jawabmu kepada anakmu
Penulis	Dampak apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memilih untuk bercerai?
Informan	Hama sakit hatilah, baru ini kasihant orang tua belum lama meninggal ini lagi terjadi, hanya Allah saja yang tau mana anak masih kecil
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara Bapak/Ibu, apa dampak yang ditimbulkan terhadap anak remajanya?

Informan	Dampak yang saya liat sama anakku itu mudah sekali marah, tidak bisa salah sedikit marah lagi, biasa marah sama saya dengan dia punya nenek, adeknya juga biasa kena marah semua, tidak bisa dinasehati dikasih tau langsung marah tersinggung, mudah kecil hati kalau saya marah sama dia padahal itu rasa kasih sayang sama perhatianku ke dia
Penulis	Apakah anak remaja Bapak/Ibu mengalami perubahan terhadap perilaku sosialnya setelah perceraian?
Informan	Ada memang apalagi sekarang dia sudah remaja, kaya sering melawan kalau dikasih nasehat kalau saya minta tolong disuruh membantu pasti itu babantah, masih banyak itu kata-katanya yang keluar baru dia kerja yang kita suruhkan
Penulis	Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu dengan perilaku sopan santunnya dengan orang sekitar sini?
Informan	Kalau sopan santunnya baik dengan orang-orang disini, dengan keluarga
Penulis	WA ini sering berkata kasar kalau sedang marah?
Informan	Ada juga tapi tidak sering

Nama : HR

Waktu Wawancara : Selasa 19 Juli 2022, Pukul 14.13 WITA

Tempat : Ruang Tamu

Materi Wawancara	
Penulis	Apa faktor penyebab peceraianya Bapak/Ibu?
Informan	Karena ada konflik, saya juga sudah tidak ada rasa sudah tidak ada lagi perasaan cinta sama suamiku jadi sudah saya memilih bercerai

	dengan dia
Penulis	Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pasangan setelah bercerai? masih berkomunikasi
Informan	Sudah biasa-biasa saja dia kan sudah berumah tangga saya juga sudah berumah tangga sama-sama sudah punya anak juga
Penulis	Dampak apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memilih untuk bercerai?
Informan	Kalau sama saya tidak ada dampaknya kan juga saya sudah tidak suka lagi sama-sama dengan suamiku
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara Bapak/Ibu, apa dampak yang ditimbulkan terhadap anak remajanya?
Informan	Dampak yang saya liat sama anakku itu dorang merasa kecewa sama saya, awal perceraian tidak mau ketemu sama saya tapi lama kelamaan sudah bisa menerima perceraian saya dengan papanya jadi sudah mau ketemu
Penulis	Apakah anak remaja Bapak/Ibu mengalami perubahan terhadap perilaku sosialnya setelah perceraian?
Informan	Tidak ada perubahannya sebelum sama sesudah perceraian baik terus perilaku sosialnya
Penulis	Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu dengan perilaku sopan santunnya dengan orang sekitar sini?
Informan	Perilaku sosialnya, EN sehari-hari baik sekali penurut dia kalau di nasehati, biar dimarah tidak membantah, baik sama saya sama mama tirinya juga, sopan santunnya juga baik sekali menghargai saya sama papa tirinya, baru dia juga tidak pernah terlibat masalah dengan masyarakat disini
Penulis	EN pernah berkata kasar atau tidak?
Informan	Tidak pernah saya dengar dia berkata kasar itu

Penulis	EN pernah terlibat masalah semacam perkelahian, pencurian, atau mengkonsumsi obat-obat terlarang
Informan	Tidak ada diawasi terus papa sama neneknya disana jadi dia tidak berani

Nama : SR

Waktu Wawancara : Rabu 20 Juli 2022, Pukul 17.24 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Apa faktor penyebab perceraian Bapak/Ibu?
Informan	Alasanku pisah dengan suami saya itu dia sering selingkuh, terus menikah diam-diam tidak saya tahu dengan selingkuhannya, jadi saya memilih bercerai dengan dia sudah tidak tahan diselingkuhi terus selama saya dengan dia menikah
Penulis	Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pasangan setelah bercerai? masih berkomunikasi
Informan	Sudah tidak ada lagi
Penulis	Dampak apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memilih untuk bercerai?
Informan	Merawat anak sendiri tanpa ada tanggung jawab dari papanya
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara Bapak/Ibu, apa dampak yang ditimbulkan terhadap anak remajanya?
Informan	Anak-anakku jadi benci dengan papanya
Penulis	Apakah anak remaja Bapak/Ibu mengalami perubahan terhadap perilaku sosialnya setelah perceraian?
Informan	Tidak ada perubahan sama perilakunya

Penulis	Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu dengan perilaku sopan santunnya dengan orang sekitar sini?
Informan	Dia sopan sehari-harinya
Penulis	Bagaimana perilaku sosialnya AA ini sehari-hari?
Informan	Perilaku sosialnya dia tidak pernah melawan sama saya kalau saya marah, baru dia itu penurut kalau dikasih tau didengar, rajin membantu saya kalau dirumah, tidak pernah saya dengar dia keluar kata-kata kasar
Penulis	Dia pernah terlibat masalah sama teman atau dengan masyarakat disini?
Informan	Tidak pernah dia bermasalah dengan teman atau sama orang-orang disini, dia pendiam begitu
Penulis	AA masih rajin ke sekolah, bagaimana prestasinya disekolah?
Informan	Rajin dia sekolah itu, cuman kalau prestasi tidak ada

Nama : NA

Waktu Wawancara : Kamis 21 Juli, Pukul 16.36 WITA

Tempat : Dapur

Materi Wawancara	
Penulis	Apa faktor penyebab perceraian Bapak/Ibu?
Informan	Alasan saya pisah dengan suami itu karena kalau ada masalah dalam rumah tangga selalu itu dia marah-marah dan kalau marah suka mengancam saya dengan membawa parang, jadi saya takut dari pada nanti saya dia bunuh lebih baik saya pisah saja buat melindungi saya sama anak-anakku
Penulis	Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pasangan setelah bercerai?

	masih berkomunikasi?
Informan	Sudah tidak ada lagi semenjak bercerai
Penulis	Dampak apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memilih untuk bercerai?
Informan	Dampaknya itu saya jadi membesarkan anakku sendiri
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara Bapak/Ibu, apa dampak yang ditimbulkan terhadap anak remajanya?
Informan	Dia tidak mendapatkan kasih sayang orang tua laki-laki itu saja
Penulis	Apakah anak remaja Bapak/Ibu mengalami perubahan terhadap perilaku sosialnya setelah perceraian?
Informan	Ada dia itu sering melawan sama saya kalau bicara kasar sekali bikin sakit hati kalau disuruh banyak bicaranya
Penulis	Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu dengan perilaku sopan santunnya dengan orang sekitar sini?
Informan	Kalau dengan tetangga disini dia sopan tidak pernah itu saya dengar dia ada masalah
Penulis	AI berkata kasar kalau sedang marah?
Informan	Namanya juga kalau marah sudah jelas itu yang keluar kata kasar
Penulis	AI pernah terlibat masalah semacam perkelahian, pencurian, atau mengkonsumsi obat-obat terlarang
Informan	Pernah gara-gara sering buat masalah sampe dia dikasih kelur dari sekolahnya di pengaruhi teman-temannya, kalau pencurian sama narkoba tidak ada

TRANSKRIP WAWANCARA REMAJA DARI KELUARGA BERCERAI

Nama : WA

Waktu Wawancara : Jum'at 15 Juli 2022, Pukul 17.09 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Sejak kapan orang tuamu bercerai dan apakah kamu tau faktor penyebab perceraian orang tuamu?
Informan	Dari saya umur empat tahun
Penulis	Apakah kamu tahu penyebab orang tuamu bercerai?
Informan	Yang saya tau cemburu, lantaran cemburu itu jadi bapukul
Penulis	Bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu yang sudah bercerai?
Informan	Kalau papaku sudah tidak ada sudah lama, sama mamaku jarang juga berkomunikasi kan dia juga sudah ada keluarga baru dan kesibukannya sudah itu, saya juga jarang kesana tidak juga saya nyaman
Penulis	Bapak/Ibu masih terus mengawasimu sehari-hari?
Informan	Tidak ada lagi
Penulis	Apakah kamu pernah terlibat masalah semacam permasalahan dengan teman-temanmu?
Informan	Tidak ada, macam tidak ada
Penulis	Bapak/Ibu masih bertanggungjawab atas segala kebutuhanmu atau tidak?
Penulis	Hama sudah tidak ada
Penulis	Dampak perceraian bapak ibu terhadap diri kamu ada atau tidak?
Informan	Saya sudah tidak dekat lagi dengan orang tuaku apa mama papaku sudah punya keluarga masing-masing
Penulis	Apakah kamu pernah berkata kasar atau merasa sulit mengendalikan rasa marah?

Informan	Saya belum bisa mengendalikan emosiku jadi mudah marah itu terjadi karena saya tidak merasakan kasih sayangnya mama papaku, kasih sayang yang saya dapat cuman dari nenekku, mamaku sudah sibuk dengan keluarga barunya begitu juga papaku jadi sudah tidak perhatian sama saya
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara bapak dan ibumu, apakah kamu tambah sering melaksana shalat atau mengaji?
Informan	Tidak juga sering, tapi masih shalat
Penulis	Boleh tau alasannya tidak melanjutkan sekolah itu apa?
Informan	Sudah tidak ada yang biyai saya sekolah, waktu itu saya kesama papaku minta dibiayai tapi dia sembunyikan saya tidak dikasih mama tiriku ketemu sama saya, kalau sama mamaku dia juga cuman dikasih uang sama suaminya, nenekku juga tidak ada uang bakasih sekolah jadi saya pilih berhenti saja

Nama : NB

Waktu Wawancara : Minggu 17 Juli 2022, Pukul 11.30 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Sejak kapan orang tuamu bercerai?
Informan	Waktu saya umur lima tahun
Penulis	Apakah kamu tahu penyebab orang tuamu bercerai?
Informan	Tidak ada saya tahu
Penulis	Bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu yang sudah bercerai?
Informan	Masih komunikasi sampai sekarang
Penulis	Bapak/Ibu masih terus mengawasimu sehari-hari?

Informan	Mamaku sudah tidak, kalau papaku masih
Penulis	Apakah kamu pernah terlibat masalah semacam permasalahan seperti pertengkaran dengan teman atau masyarakat disini?
Informan	Pernah disekolah cuman baku selisih begitu saja
Penulis	Bapak/Ibu masih bertanggungjawab atas segala kebutuhanmu atau tidak?
Informan	Masih bertanggungjawab
Penulis	Dampak perceraian bapak ibu terhadap diri kamu ada atau tidak?
Informan	Saya jadi mudah tersinggung cepat kecil hati sama posesif juga sama keluarga papa mamaku
Penulis	Apakah kamu pernah berkata kasar atau merasa sulit mengendalikan rasa marah?
Informan	Pernah, kalau emosi saya tidak bisa kendalikan kata-kata yang keluar jadi sering berkata kasar kalau marah, saya begini soalnya kurang diperhatikan sama saya juga cemburu dengan keluarga barunya mama sama papaku
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara bapak dan ibumu, apakah kamu tambah sering melaksanakan shalat atau mengaji?
Informan	Sudah tidak lagi
Penulis	Boleh tau alasannya tidak melanjutkan sekolah itu apa?
Informan	Alasanku saya tidak suka lagi sekolah itu saja

Nama : AA

Waktu Wawancara : Rabu 20 Juli 2022, Pukul 17.35 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Sejak kapan orang tuamu bercerai?
Informan	Waktu saya masih kecil
Penulis	Apakah kamu tahu penyebab orang tuamu bercerai?
Informan	Papaku sering selingkuh sama menikah terus
Penulis	Bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu yang sudah bercerai?
Informan	Kalau dengan papaku sudah tidak komunikasi lagi
Penulis	Bapak/Ibu masih terus mengawasimu sehari-hari?
Informan	Cuman mamaku saja, papaku sudah tidak
Penulis	Apakah kamu pernah terlibat masalah semacam permasalahan seperti berkelahi dengan teman atau masyarakat disini?
Informan	Saya jarang keluar, nanti kesekolah atau dsuruh tanteku jadi pernah terlibat masalah sama masyarakat disini dengan teman-temanku juga, kecuali temanku disekolah biasa yang suka mengganggu cari masalah sama saya
Penulis	Bapak/Ibu masih bertanggungjawab atas segala kebutuhanmu atau tidak?
Informan	Mamaku masih, kalau papaku dari kecil sampai sekarang tidak pernah tanggung jawa sama kebutuhanku
Penulis	Dampak perceraian bapak ibu terhadap diri kamu ada atau tidak?
Informan	Dampaknya cuman tidak merasakan kasih sayang papa saja
Penulis	Apakah kamu berkata kasar atau merasa sulit mengendalikan rasa marah?
Informan	Sulit mengontrol marah sering kalau berkata kasar pernah tapi jarang
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara bapak dan ibumu, apakah kamu

	tambah sering melaksana shalat atau mengaji?
Informan	Jarang saya shalat sama mengaji

Nama : AI

Waktu Wawancara : Kamis 21 Juli 2022, Pukul 16.43 WITA

Tempat : Ruang Dapur

	Materi Wawancara
Penulis	Sejak kapan orang tuamu bercerai?
Informan	Dari umur dua tahun
Penulis	Apakah kamu tahu penyebab orang tuamu bercerai?
Informan	Papaku bapukul dengan mamaku
Penulis	Bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu yang sudah bercerai?
Informan	Kalau dengan papaku sudah tidak ada
Penulis	Bapak/Ibu masih terus mengawasimu sehari-hari?
Informan	Kalau mamaku masih papaku sudah tidak
Penulis	Apakah kamu pernah terlibat masalah semacam permasalahan dengan teman atau dengan masyarakat disini?
Informan	Permasalahan ada waktu disekolah, kalau dimasyarakat atau dengan temanku tidak pernah, begitu juga mencuri sama obat-obatan tidak ada
Penulis	Bapak/Ibu masih bertanggungjawab atas segala kebutuhanmu atau tidak?
Informan	Mamaku masih, kalau papaku semenjak cerai sudah tidak ada sampai sekarang
Penulis	Dampak perceraian bapak ibu terhadap diri kamu ada atau tidak?
Informan	Ada saya jadi benci sama papaku

Penulis	Apakah kamu berkata kasar atau merasa sulit mengendalikan rasa marah?
Informan	Sulit saya kendalikan marahku
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara bapak dan ibumu, apakah kamu tambah sering melaksana shalat atau mengaji?
Informan	Shalat jum'at saja mengaji baru juz 1
Penulis	Boleh tau alasannya tidak melanjutkan sekolah itu apa?
Informan	Saya berhenti sekolah ada masalah jadi dikasih surat supaya tidak sekolah disana lagi

Nama : EN

Waktu Wawancara : Minggu 24 Juli 2022, Pukul 09.47

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Sejak kapan orang tuamu bercerai?
Informan	Waktu umurku dua tahun
Penulis	Apakah kamu tahu penyebab orang tuamu bercerai?
Informan	Tidak saya tahu
Penulis	Bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu yang sudah bercerai?
Informan	Baik-baik saja dengan mama papaku
Penulis	Bapak/Ibu masih terus mengawasimu sehari-hari?
Informan	Masih mengawasi
Penulis	Apakah kamu pernah terlibat masalah semacam permasalahan seperti berkelahi, mencuri atau mengkomsumsi obat-obatan? Disekolah dan lingkungan masyarakat
Informan	Sering, memang mama sama papaku sama nenekku biasa menasehati

	saya cumakan dorang tidak tahu permasalahanku disekolah apa tidak pernah saya kasih tau sama tidak pernah ditanya, padahal biasa saya terlibat berkelahian dengan temanku disekolah soalnya temanku yang sering cari masalah mengganggu saya jadi kitorang berkelahi cuman tidak ada saya kasih tau nenekku, kalau ditau jelas dimarah
Penulis	Bapak/Ibu masih bertanggungjawab atas segala kebutuhanmu atau tidak?
Informan	Mama papaku masih
Penulis	Dampak perceraian bapak ibu terhadap diri kamu ada atau tidak?
Informan	Biasa-biasa saja tidak ada dampak apa apa
Penulis	Apakah kamu berkata kasar atau merasa sulit mengendalikan rasa marah?
Informan	Sulit mengendalikan makanya saya berkelahi disekolah
Penulis	Dengan terjadinya perceraian antara bapak dan ibumu, apakah kamu tambah sering melaksana shalat atau mengaji?
Informan	Shalat magrib sama jum'at saja jarang mengaji

TRANSKRIP WAWANCARA KELUARGA ORANG TUA YANG BERCERAI

Nama : KM

Waktu Wawancara : Jum'at 15 Juli 2022, Pukul 11.05 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Apakah Bapak/Ibu mengetahui faktor penyebab perceraian dari anak Bapak/Ibu?
Informan	Ditau, penyebab perceraian anak itu gara-gara faktor cemburu yang berlebihan dari suaminya sama HA kalau sudah cemburu memukul, makanya anak saya ini memilih bercerai
Penulis	Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku sosial WA setelah orang tuanya bercerai?
Informan	Perilaku sosialnya itu baiklah
Penulis	Menurut Bapak/Ibu WA dari keluarga yang bercerai sering terlibat permasalahan dengan teman-temannya atau tidak?
Informan	Tidak ada pernah terlibat permasalahan dengan temannya
Penulis	Bagaiman pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku sopan santun WA dari keluarga yang bercerai?
Informan	Sopan santunnya baik sekali
Penulis	Menurut Bapak/Ibu perceraian yang terjadi di keluarga WA menimbulkan dampak atau tidak?
Informan	Jelas ada dampaknya seperti sering marah, suka berkecil hati, mudah tersinggung
Penulis	Menurut Bapak/Ibu WA dari keluarga bercerai mudah emosi dan berkata kasar atau tidak?
Informan	Mudah emosi orangnya kan belum bisa dia kontrol jadi sering

	marah sering tersinggung kalau dinasehati, mudah kecil hati tapi saya maklumi karena dia memang kurang merasakan kasih sayang orang tuanya dari kecil, dia itu juga cemburu sama keluarga baru mama sama papanya jadi sikapnya begitu. Kalau berkata kasar tidak pernah
Penulis	Apakah WA dari keluarga bercerai sering keluyuran atau membuat keributan atau tidak?
Informan	Ooo tidak pernah
Penulis	Apakah WA dari keluarga bercerai sering terlibat masalah di masyarakat?
Informan	Tidak pernah saya dengar dia bermasalah dengan masyarakat disini
Penulis	Apa Ibu tahu alasan kenapa WA berhenti sekolah?
Informan	Sudah tidak ada di biyai orang tuanya, papanya sudah tidak bertanggung jawab lagi pernah dia pergi sama papanya buat minta disekolahkan tapi cuman papanya sembunyikan dia tidak mau ketemu sama anaknya, kalau sama mamanya lagi alasannya dia cuman di biyai suaminya juga kalau saya tidak ada uangku bakasih sekolah juga jadi terpaksa kasihan dia berenti sekolah

Nama : BS

Waktu Wawancara : Minggu 17 Juli 2022, Pukul 11.40 WITA

Tempat : Ruang Tamu

Materi Wawancara	
Penulis	Apakah Ibu mengetahui faktor penyebab perceraian dari omnya Ibu?
Informan	Dulu istri omku itu merantau ke kalimantan ikut salah satu

	keluarganya memang pada waktu itu kehidupan kampung susah, selama 6 bulan disana tanteku pulang tapi tidak lama dikampung pergi ulang dari situ sudah tidak pernah datang kembali baru sudah minta pisah sama omku, pas pulang dari sana sikap istrinya omku ini berubah seperti menelfon sembunyi-sembunyi kalau ditanya dia bilang bosnya, tapi dia punya perubahan sikap begitu cuman kesama omku saja kalau sama kitorang tidak ada dia kasih liat perubahannya itu. Nanti dia pergi kerja ulang dicari tau sama omku ternyata tanteku sudah baka suka dengan teman kerjanya disana.
Penulis	Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku sosial NA setelah orang tuanya bercerai?
Informan	Jadi pendiam orangnya
Penulis	Menurut Bapak/Ibu NA sering terlibat permasalahan dengan teman-temannya atau tidak?
Informan	Tidak ada pernah
Penulis	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku sopan santun remaja dari keluarga yang bercerai?
Informan	Sopan juga
Penulis	Menurut Bapak/Ibu perceraian yang terjadi di keluarga NA menimbulkan dampak atau tidak?
Informan	Pertama kali orang tuanya cerai itu dia jadi pendiam, diajak bicara sama main tidak mau mungkin dia kaget sama perceraian mama papanya, nanti sudah remaja ini sudah mulai suka marah-marah tidak ada bisa mengontrol emosinya persoalan yang kecil saja dia marahkan semua
Penulis	Menurut Bapak/Ibu NA mudah emosi dan berkata kasar atau tidak?
Informan	Nanti sudah remaja ini juga dia jadi membantah kalau dikasih tau, apalagi kalau marah banyak keluar kata-kata kasar setiap hari tidak

	baik didengar
Penulis	Apakah NA sering keluyuran dan membuat keributan atau tidak?
Informan	Tidak pernah
Penulis	Apakah NA dari keluarga sering terlibat masalah di masyarakat atau dengan teman-temannya?
Informan	Dia jarang keluar rumah jadi tidak ada masalah sama orang atau teman-temannya

Nama : ME

Waktu Wawancara : Kamis 21 Juli 2022, Pukul 10.11 WITA

Tempat : Di Warung

	Materi Wawancara
Penulis	Apakah Bapak/Ibu mengetahui faktor penyebab perceraian dari Ibu Nanda Bapak/Ibu?
Informan	Gara-gara suaminya itu kalau marah sering mengancam dengan parang adeku itu biasa bapukul batampeleng, kepalanya dipukul kedinding jadi saya punya ade ini sudah tidak tahan lari kesama orang tuaku minta sama papaku buat urus perceraianya itu sama suaminya
Penulis	Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku sosialnya AI setelah keluarganya yang bercerai?
Informan	Kalau sehari-harinya dia rajin bekerja, cuman dia kalau mamanya kasih tau atau disuruh dia lawan mamanya tapi kalau saya tantenya yang kasih tau dia tidak melawan, takut dia melawan sama saya karena masih kecil saya rawat kasih sekolah apa dia punya mama sudah tinggal sama suami keduanya papanya sudah tidak tanggung

	jawab juga makanya lebih dorang dengar saya dari pada mamanya itu
Penulis	Menurut Bapak/Ibu AI sering terlibat permasalahan dengan teman-temannya atau tidak?
Informan	Dia berhenti sekolah itu karena ada masalah dengan teman-temannya merokok dijam pelajaran, sudah ditegur gurunya tapi tidak didengar sampai dipukul tapi tidak dia hiraukan jadi tidak lama dipukul itu sudah dibawakan surat dikasih keluar dari sekolah
Penulis	Bagaiman pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku sopan santun AI dari keluarga yang bercerai?
Informan	Kalau dengan keluarga dia sopan sama tetangga disini juga
Penulis	Menurut Bapak/Ibu perceraian yang terjadi di keluarga AI menimbulkan dampak atau tidak?
Informan	Menimbulkan jadi kuat membantah begitu dengan dia punya mama namanya laki-laki
Penulis	Menurut Bapak/Ibu AI mudah emosi dan berkata kasar atau tidak?
Informan	Kuat sekali baemosi apalagi kata-kata kasar sering didengar
Penulis	Apakah AI dari keluarga sering keluyuran dan membuat keributan atau tidak?
Informan	Kalau keluyuran tidak sampi tengah malam, kalau buat keributan disini tidak ada
Penulis	Apakah AI dari keluarga bercerai sering terlibat masalah di masyarakat?
Informan	Tidak pernah

Nama : NI

Waktu Wawancara : Sabtu 23 Juli 2022, Pukul 17.07 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Apakah Ibu mengetahui faktor penyebab perceraian dari Kakak Ibu?
Informan	Faktor ekonomi, jadi kaka ku itu merantau kerja buat membantu perekonomian rumah tangganya jadi dia ikut omku, jadi selama 6 bulan kerja disana pulang kampung tapi tidak lama langsung pulang kerja lagi, pergi kerja kedua kalinya ini dia sudah tidak pulang baru sudah minta pisah dengan suaminya, cuman itu saja yang saya tahu
Penulis	Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku sosial NA setelah orang tuanya bercerai?
Informan	Kurang keluar jadi tidak pernah berkomunikasi dengan tetangga dengan teman sama keluarganya juga dia tertutup orangnya
Penulis	Menurut Bapak/Ibu NA sering terlibat permasalahan dengan teman-temannya atau tidak?
Informan	Tidak pernah
Penulis	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku sopan santun remaja dari keluarga yang bercerai?
Informan	Sopan dia kalau dengan orang, cuman itu saja tidak keluar-keluar dari rumah tetanya (Kakek)
Penulis	Menurut Bapak/Ibu perceraian yang terjadi di keluarga NA menimbulkan dampak atau tidak?
Informan	Menimbulkan jadi kurang keluar dia, sudah putus sekolah juga itu
Penulis	Menurut Bapak/Ibu NA mudah emosi dan berkata kasar atau tidak?
Informan	Kuat marah, sering berkata kasar melawan sama tantenya dengan tetanya dirumah

Penulis	Apakah NA sering keluyuran dan membuat keributan atau tidak?
Informan	Tidak pernah
Penulis	Apakah NA dari keluarga sering terlibat masalah di masyarakat atau dengan teman-temannya?
Informan	Tidak ada juga cuman tinggal dalam rumah terus itu main hp

Nama : MA

Waktu Wawancara : Minggu 24 Juli 2022, Pukul 10.34 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Apakah Bapak/Ibu mengetahui faktor penyebab perceraian dari anak Bapak/Ibu?
Informan	Kejadiannya itu terjadi waktu mereka masih digunung, dia sering keluar malam sama teman-temannya laki-laki jadi papanya EN ini marah, dulu itu ada artis yang datang tapi papanya EN larang dia pigi jadi dia lari kesama mamanya begitu sudah dengan mamanya sudah tidak mau lagi pulang, jadi saya tanya kenapa mamanya EN ini sudah tidak pulang-pulang jadi papa EN bilang saya marah dia apa tidak bisa diurus
Penulis	Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku sosial EN setelah orang tuanya bercerai?
Informan	Baik perilaku sehari-hari, dia orangnya tidak membantah kalau dikasih tau atau disuruh badengar
Penulis	Menurut Bapak/Ibu EN dari keluarga yang bercerai sering terlibat permasalahan dengan teman-temannya atau tidak?
Informan	Tidak pernah berbuat masalah dengan masyarakat atau sama

	teman-temannya
Penulis	Bagaiman pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku sopan santun EN dari keluarga yang bercerai?
Informan	Sopan dia dirumah sini
Penulis	Menurut Bapak/Ibu perceraian yang terjadi di keluarga EN menimbulkan dampak atau tidak?
Informan	Tidak mendapat kasih sayang mamanya saja dari kecil cuman ada kasih sayang neneknya
Penulis	Menurut Bapak/Ibu EN dari keluarga bercerai mudah emosi dan berkata kasar atau tidak?
Informan	Tidak mudah emosi dia tidak juga keluar kata-kata kasar kalau saya suruh itu batimba (mengambil air di sungai) langsung mau cuman dia bilang “Iye tunggu” habis itu tidal lama sudah dia pigi ambil air
Penulis	Apakah EN dari keluarga bercerai sering keluyuran dan membuat keributan atau tidak?
Informan	Dia keluar cuman kumpul sama teman-temannya di perempatan situ kalau sudah jam 10 sudah pulang, tidak ada bikin keributan dia
Penulis	Apakah EN dari keluarga bercerai sering terlibat masalah di masyarakat?
Informan	Sampai sekarang tidak ada pernah bermasalah sama masyarakat disini

**TRANSKRIP WAWANCARA TEMAN, TETANGGA DAN
KEPALA/SEKRETARIS DESA SIGENTI**

Nama : RI

Waktu Wawancara : Jum'at 15 Juli 2022, Pukul 14.29 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Apakah kamu mengetahui faktor penyebab perceraian orang tuanya temanmu WA?
Informan	Tidak ada saya tahu
Penulis	Bagaimana perilaku sosialnya WA dengan teman-temannya?
Informan	Kalau dia itu suka marah banyak bicara tidak boleh ditegur langsung tersinggung
Penulis	Apakah temanmu WA sering terlibat masalah dengan masyarakat disini atau dengan teman-temannya yang lain?
Informan	Kalau dengan teman pernah, gara-gara tersinggung saja jadi baku marah, kalau dengan masyarakat tidak pernah
Penulis	Bagaimana sopan santunnya sehari-hari seperti dengan orang tua, keluarga sama tetangganya?
Informan	Iyo sopan, cuman kalau dengan kitorang bar-bar
Penulis	Menurut kamu perceraian antara orang tuanya WA menimbulkan dampak atau tidak?
Informan	Kasih dia tidak mendapat perhatian dari mamanya papanya, banyak sih, kalau yang saya liat tidak ada perhatian mamanya sama WA, tapi kalau dinasehati ada juga saya liat kalau masalah begitu dengan papanya saja sudah tidak pernah baku dapa
Penulis	WA ini sering marah atau mengeluarkan kata-kata kasar atau tidak?
Informan	Kalau dengan kitorang pernah, kalau dengan tetangganya tidak ada

	cuman dengan temannya saja
Penulis	WA sering keluyuran atau membuat keributan atau tidak?
Informan	Kalau dulu sering keluar malam tapi sekarang sudah tidak ada
Penulis	Dari pengamatanmu dia ini pernah terlibat masalah dengan tetangga, masyarakat disini?
Informan	Tidak ada
Penulis	WA pernah cerita alasannya berhenti sekolah?
Informan	Mama sama papanya sudah tidak mau ba biayai sekolahnya jadi dia berhenti apa neneknya tidak mampu juga bakasih sekolah dia
Penulis	Bagaiman hubungan sosialnya WA dengan lingkungan masyarakat disini?
Informan	WA baik hubungannya dengan lingkungan masyarakat sini, makanya dia itu punya banyak teman, dia juga ramah dengan tetangganya, tidak pernah buat masalah dengan orang lain mudah bergaul dan menghargai orang sekitarnya, cuman kalau dengan temannya dia orangnya jadi banyak bicara

Nama : II

Waktu Wawancara : Senin 19 Juli 2022, Pukul 16.51 WITA

Tempat : Ruang Tamu

Materi Wawancara	
Penulis	Apakah kamu mengetahui faktor penyebab perceraian orang tuanya temanmu NA?
Informan	Tidak ada saya tahu
Penulis	Bagaimana perilaku sosialnya NA dengan teman-temannya?
Informan	Sudah tertutup sekali dan, so jarang keluar pokoknya so tidak ada lagi

	berkomunikasi dengan siapa-siapa disini
Penulis	Apakah temanmu NA sering terlibat masalah dengan masyarakat disini atau dengan teman-temannya yang lain?
Informan	Pernah waktu sekolah SMP kelas dua diejek-ejek sampe berhenti sekolah
Penulis	Bagaimana sopan santunnya sehari-hari seperti dengan orang tua, keluarga sama tetangganya?
Informan	Alhamdulillah sopan kalau disekolah sopan juga badiam-diam
Penulis	Menurut kamu perceraian antara orang tuanya NA menimbulkan dampak atau tidak?
Informan	Menimbulkan jadi pendiam, dia itu kek depresi dan jadi depresi begitu dia sudah sekarang dia bawa diam-diam semua apa tidak ada lagi cerita-cerita sama temannya atau dengan keluarganya
Penulis	NA ini sering marah atau mengeluarkan kata-kata kasar atau tidak?
Informan	Dia itu tidak bisa sekali dikasih tau susah, langsung membantah dia bilang (sudah diurus saya) dia itu marah mungkin di dalam hati
Penulis	NA sering keluyuran atau membuat keributan atau tidak?
Informan	Pernah dulu tapi sekarang sudah tidak ada
Penulis	Dari pengamatanmu dia ini pernah terlibat masalah dengan tetangga, masyarakat disini?
Informan	Tidak ada pernah
Penulis	NA pernah cerita alasannya kenapa dia berhenti sekolah?
Informan	Mungkin gara-gara di ejek-ejek jadi dia malu baru berenti sekolah
Penulis	Bagaimana hubungan sosialnya NB dengan lingkungan masyarakat disini?
Informan	Dia sudah tertutup sekali sudah tidak ada lagi berkomunikasi dengan tetangga disini, sudah mengurung diri di dalam rumah tidak pernah keluar padahal dulu dia tidak begitu

Nama : HA

Waktu Wawancara : Jum'at 22 Juli 2022, Pukul 11.39 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Apakah Ibu mengetahui faktor penyebab perceraian dari tetangga Ibu?
Informan	Tidak ada saya tahu juga
Penulis	Bagaimana NB menurut Ibu perilaku sosial AI dari keluarga bercerai tetangga Ibu?
Informan	Perilaku sosialnya baik
Penulis	Menurut Ibu AI pernah terlibat permasalahan dengan teman-temannya atau masyarakat disini?
Informan	Tidak pernah
Penulis	Bagaimana pandangan Ibu perilaku sopan santun AI dari keluarga yang bercerai tetangga Ibu?
Informan	Kalau saya lihat sopan santunnya masih kurang dengan keluarga kalau dengan tetangga sopan
Penulis	Menurut Ibu perceraian yang terjadi di keluarga AI menimbulkan dampak sama dia atau tidak?
Informan	Menimbulkan dampak seperti dia kaya kekukarangan perhatian dari papanya, bagusya lagi dia itu sudah mandiri membantu perekonomian keluarganya kan papanya juga sudah tidak bertanggungjawab lagi dengan kebutuhannya dengan adiknya
Penulis	Menurut Ibu AI ini sering berkata kasar atau pernah membantah orang tuanya?
Informan	Sering juga saya dengar dia berkata kasar dengan mamanya

Penulis	Bagaimana perilaku sosial AI sehari-hari dengan tetangga disini?
Informan	Baik juga ramah
Penulis	AI ini pernah kedatangan mengkonsumsi minuman keras atau obat-obatan terlarang?
Informan	Tidak pernah
Penulis	Dari pengamatanmu bagaimana hubungan sosialnya dengan masyarakat disini?
Informan	Hubungan sosialnya baik ke masyarakat tidak pernah terlibat kenakalan

Nama : MI

Waktu Wawancara : Sabtu 23 Juli 2022, Pukul 13.26 WITA

Tempat : Ruang Tamu

	Materi Wawancara
Penulis	Apakah Ibu mengetahui faktor penyebab perceraian dari tetangga Ibu?
Informan	Yang saya tahu suaminya selingkuh menikah terus
Penulis	Bagaimana menurut Ibu perilaku sosial AA dari keluarga bercerai tetangga Ibu?
Informan	Baik dia pendiam
Penulis	Menurut Ibu AA pernah terlibat permasalahan dengan teman-temannya atau masyarakat disini?
Informan	Tidak pernah saya dengar
Penulis	Bagaimana pandangan Ibu perilaku sopan santun AA dari keluarga yang bercerai tetangga Ibu?
informan	Sopan sama mamanya dengan tetangga disini juga
Penulis	Menurut Ibu perceraian yang terjadi di keluarga AA menimbulkan dampak sama dia atau tidak?

Informan	Tidak ada saya tahu
Penulis	Menurut Ibu AA ini sering berkata kasar atau pernah membantah orang tuanya?
Informan	Jarang sekali saya dengar dia melawan sama orang tuanya kalau dikasih tau mamanya selalu dia turuti
Penulis	Bagaimana perilaku sosial AA sehari-hari dengan tetangga disini?
Informan	Baik jarang keluar dia
Penulis	Dari pengamatanmu bagaimana hubungan sosialnya dengan masyarakat disini?
Informan	Baik tidak pernah terlibat masalah dengan masyarakat disini

Nama : AD

Waktu Wawancara : Senin 25 Juli 2022, Pukul 14.40 WITA

Tempat : Ruang Tamu

Materi Wawancara	
Penulis	Apakah kamu mengetahui faktor penyebab perceraian orang tuanya temanmu AA?
Informan	Tidak ada saya tahu
Penulis	Bagaimana perilaku sosialnya AA dengan teman-temannya?
Informan	Baik dia, jarang dia keluar rumah biasa keluar cuman ketempat tertentu kaya sama keluarga dengan temannya
Penulis	Apakah temanmu AA sering terlibat masalah denganteman-temannya?
Informan	Tidak pernah
Penulis	Bagaimana sopan santunnya sehari-hari seperti dengan orang tua, keluarga sama tetangganya?
Informan	Baik sopan

Penulis	Menurut kamu perceraian antara orang tuanya AA menimbulkan dampak atau tidak?
Informan	Dia jadi tersiksa saya liat murung pendiam sudah itu semua
Penulis	AA ini sering marah atau mengeluarkan kata-kata kasar atau tidak?
Informan	Tidak pernah saya dengar
Penulis	AA sering keluyuran atau membuat keributan atau tidak?
Informan	Tidak pernah jarang keluar rumah
Penulis	Dari pengamatanmu bagaimana hubungan sosialnya dengan masyarakat disini?
Informan	Dia orangnya jarang berkomunikasi dengan orang lain, soalnya dia dibatasi sama mama dengan tantenya kalau keluar rumah, tapi kalau ketemu dia baik ramah orangnya, makanya tidak pernah terlibat masalah dengan teman sama masyarakat disini

Nama : Lamludin Palawari

Jabatan : Kepala Desa Sigenti

Waktu Wawancara : Rabu 27 Juli 2022, Pukul 15.08 WITA

Tempat : Ruang Tamu

Materi Wawancara	
Penulis	Menurut Bapak apa saja faktor penyebab perceraian yang terjadi di Desa Sigenti?
Informan	Faktor penyebab banyaknya perceraian di Desa Sigenti ini bermacam-macam seperti permasalahan ekonomi, perselingkuhan, pernikahan diusia muda, orang tua yang ikut campu dalam rumah tangga anaknya, dengan suami yang cemburunya sehingga cemburu yang berlebihan itu menimbulkan sudah kekerasan dalam rumah tangga, sudah memuku.

Penulis	Menurut Bapak perceraian yang terjadi di Desa Sigenti memberikan dampak terhadap perilaku sosial remaja?
Informan	Alhamdulillah tidak ada saya liat malahan anak-anaknya jadi lebih mandiri setelah terjadi perceraian itu
Penulis	Bagaimana pandangan Bapak terhadap perilaku sosial remaja dari keluarga yang bercerai
Informan	Perilaku sosialnya baik semua
Penulis	Bagaimana pandangan Bapak dengan tata krama remaja dari keluarga yang bercerai?
Informan	Tata kramanya bagus kalau saya lihat
Penulis	Apakah Remaja dari keluarga yang bercerai sering terlibat dalam pertengkaran di masyarakat?
Informan	Tidak pernah terlibat masalah, kalau ada kegiatan di masyarakat mereka ikut mambantu membantu
Penulis	Apakah remaja dari keluarga bercerai pernah terlihat mengkonsumsi minuman keras atau obat-obatan terlarang?
Informan	Tidak ada pernah saya liat ataupun dengar anak remaja dari keluarga bercerai mengkonsumsi minuman keras atau obat-obatan terlarang
Penulis	Menurut Bapak apakah perceraian yang terjadi di Desa Sigenti ini dapat menimbulkan dampak terhadap ibadah sehari-hari remaja dari keluarga bercerai?
Informan	Menimbulkan mungkin mereka lebih rajin lagi ibadahnya

Nama : Mukhlis

Jabatan : Sekretaris Desa

Waktu Wawancara : Kamis 28 Juli 2022, Pukul 13.00 WITA

Tempat : Kantor Desa

Materi Wawancara	
Penulis	Menurut Bapak apa saja faktor penyebab perceraian yang terjadi di Desa Sigenti?
Informan	Faktor utama yang biasa terjadi di Desa Sigenti dengan kasus-kasus yang terjadi selama ini itu lebih ke persoalan ekonomi yang mengakibatkan perceraian, sumber penghasilan belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi dasar utama terjadinya perceraian, kemudian selanjutnya juga ada perselingkuhan, kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga dan menikah di usia muda
Penulis	Menurut Bapak perceraian yang terjadi di Desa Sigenti memberikan dampak terhadap perilaku sosial remaja?
Informan	Kalau dilihat selama ini ada dampaknya namun tidak ke arah yang negatif lebih ke positif semua
Penulis	Bagaimana pandangan Bapak terhadap perilaku sosial remaja dari keluarga yang bercerai
Informan	Perilaku remaja terkait dengan persoalan perceraian selama ini, Alhamdulillah dampaknya tidak terlalu ke arah yang negatif karena banyak anak-anak dari sekelompok remaja disini lebih banyak kesibukan sehari-hari tidak terlalu pusing dengan perceraian yang terjadi di keluarganya
Penulis	Bagaimana pandangan Bapak terhadap tata krama remaja dari keluarga yang bercerai?
Informan	Kalau untuk tata kramanya remaja dari keluarga bercerai tentunya sangat baik walaupun mungkin mereka merasa kecewa dengan apa yang terjadi di keluarganya
Penulis	Apakah Remaja dari keluarga yang bercerai sering terlibat dalam permasalahan di masyarakat?

Informan	Kalau yang saya lihat remaja dari keluarga bercerai yang ada di Desa Sigenti ini tidak pernah terlibat permasalahan di masyarakat mereka justru sangat berperilaku baik dan ramah, walaupun ada mungkin hanya permasalahan kecil dengan teman-temannya yang sama sekali tidak menimbulkan keresahan di masyarakat
Penulis	Apakah remaja dari keluarga bercerai pernah terlihat mengkonsumsi minuman keras atau obat-obatan terlarang?
Informan	Remaja dari keluarga yang saya lihat ada sih sebagian tapi tidak semua
Penulis	Menurut Bapak apakah perceraian yang terjadi di Desa Sigenti ini dapat menimbulkan dampak terhadap ibadah sehari-hari remaja dari keluarga bercerai?
Informan	Alhamdulillah remaja di Desa Sigenti dari keluarga bercerai saya rasa tidak terlalu membawa dampak terhadap ibadahnya sehari-hari

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul **“Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai faktor penyebab terjadinya perceraian di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.
2. Mengamati perilaku sosial sehari-hari remaja dari keluarga bercerai yang bertempat tinggal di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Faktor Penyebab Perceraian:		
	a. Faktor Ekonomi	✓	
	b. Perselingkuhan	✓	
	c. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)	✓	
	d. Cemburu yang berlebihan	✓	
	e. Sudah tidak ada rasa cinta pada pasangan	✓	
2.	Perilaku negatif remaja dari keluarga bercerai:		
	a. Mudah marah	✓	
	b. Melawan orang tua	✓	
	c. Putus sekolah	✓	
	d. Berkata kasar	✓	
	e. Berkelahi	✓	
	f. Bermasalah di sekolah	✓	
	g. Hubungan sosial kurang baik di lingkungan masyarakat	✓	
3.	Perilaku positif remaja dari keluarga bercerai:		
	a. Bersikap sopan	✓	
	b. Menghargai orang tua	✓	

c. Mandiri	✓	
d. Memiliki hubungan sosial yang baik di dengan masyarakat	✓	
e. Mempunyai sikap orientasi yang baik bagi masa depan	✓	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini adalah daftar pertanyaan untuk mengungkapkan masalah singkat mengenai Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

A. Wawancara Dengan Orang Tua dari Keluarga Bercerai di Desa Sigenti

1. Mengapa Bapak/Ibu bercerai?
2. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan pasangan setelah bercerai?
3. Dampak apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memilih untuk bercerai?
4. Dengan terjadinya perceraian antara bapak dan ibu, apa dampak yang ditimbulkan terhadap anak Bapak/Ibu?
5. Apakah anak remaja Bapak/Ibu mengalami perubahan terhadap perilakunya setelah Bapak/Ibu memutuskan untuk bercerai?
6. Bagaimana pengamatan Bapak/Ibu dengan perilaku sosial sehari-hari dari anak remaja Bapak/Ibu sebelum dan sesudah terjadinya perceraian?
7. Dengan terjadinya perceraian antara Bapak/Ibu, apakah anak dari Bapak/Ibu semakin rajin shalat, mengaji atau sebaliknya?

B. Wawancara dengan Remaja dari Keluarga Bercerai di Desa Sigenti

1. Sejak kapan orang tua kamu bercerai?
2. Apakah kamu tahu penyebab orang tua kamu bercerai? Coba ceritakan!
3. Bagaimana hubunganmu dengan kedua orang tuamu yang sudah bercerai?
4. Bapak/Ibu masih terus mengawasimu sehari-hari atau tidak?
5. Apakah kamu pernah terlibat masalah semacam pertengkaran dengan lingkungan sekitarmu?
6. Bapak/Ibu masih bertanggungjawab atas segala kebutuhanmu atau tidak?
7. Dampak perceraian bapak ibu terhadap diri kamu ada atau tidak?
8. Apakah kamu pernah berkata kasar atau merasa sulit mengendalikan rasa marah?

9. Dengan terjadinya perceraian di keluargamu apakah kamu tambah sering melaksanakan shalat, dan mengaji?

C. Wawancara Dengan Keluarga, Teman dan Tetangga

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui faktor penyebab perceraian dari tetangga Bapak/Ibu?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu perilaku sosial remaja dari keluarga yang bercerai tetangga Bapak/Ibu?
3. Menurut Bapak/Ibu remaja dari keluarga yang bercerai sering terlibat permasalahan dengan teman-temannya atau tidak?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku sopan santun remaja dari keluarga yang bercerai?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah perceraian dari tetangga Bapak/Ibu menimbulkan dampak terhadap anak remajanya?
6. Menurut Bapak/Ibu remaja dari keluarga bercerai sering berkata kasar atau tidak?
7. Apakah remaja dari keluarga bercerai tetangga bapak ibu sering keluyuran dan membuat keributan atau tidak?
8. Apakah remaja dari keluarga bercerai tetangga Bapak/Ibu sering terlibat masalah di masyarakat?

D. Wawancara Dengan Kepala Desa / Sekretaris Desa

1. Berapa luas Desa Sigenti secara keseluruhan?
2. Berbatasan dengan desa mana sajakah Desa Sigenti?
3. Berapa Jumlah Penduduk serta apa mata pencaharian masyarakat Desa Sigenti?
4. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor utama penyebab terjadinya perceraian di Desa Sigenti?

5. Menurut Bapak/Ibu apakah perceraian yang terjadi di Desa Sigenti memberikan dampak terhadap perilaku sosial remaja?
6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku sehari-hari dari keluarga bercerai?
7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap tata krama remaja dari keluarga bercerai?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah remaja dari keluarga yang bercerai sering terlibat dalam pertengkaran di masyarakat?
9. Apakah remaja dari keluarga yang bercerai pernah terlihat mengkonsumsi minuman keras atau obat-obatan terlarang?
10. Menurut pengamatan Bapak/Ibu apakah perceraian yang terjadi di Desa Sigenti ini dapat menimbulkan dampak terhadap ibadah sehari-hari dari remaja keluarga yang bercerai?

DOKUMENTASI WAWANCARA



**Wawancara dengan Lamludin Palawari
(Kepala Desa Sigenti)**



**Wawancara dengan Mukhlis (Sekretaris
Desa Sigenti)**



Pengantaran Surat di Kantor Desa Sigenti



Wawancara dengan HA ibu dari WA



Wawancara dengan HR Ibu dari EN



Wawancara dengan SR Ibu dari AA



Wawancara dengan NA Ibu dari AI



Wawancara dengan WA anak dari HA



Wawancara dengan EN anak dari HR



Wawancara dengan NB anak dari MZ



Wawancara dengan AA anak dari Ibu SR



Wawancara dengan AI anak dari Ibu NA



Wawancara dengan KM Nenek dari WA



Wawancara dengan MA Nenek dari EN



Wawancara dengan BS Sepupu NB



Wawancara dengan MI Tetangga dari AA



Wawancara dengan ME, Tante dari AI



Wawancara RI, Teman dari WA



Wawancara dengan NI, Tante dari NB



Wawancara dengan II, Teman dari NB



Wawancara dengan HA, Tetangga AI



Wawancara dengan AN, Teman dari AA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Siti Ramna
Nim : 18.1.20.0028
Tempat/Tanggal Lahir : Sigenti, 02 Juni 2000
Alamat : Jl. Lasoso Lrg 4

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Tawakal A Sawani
Ibu : Sumarni

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan TK : TK An-Nuur Sigenti, Selesai Tahun 2006
2. Pendidikan SD : SDN INTI SIGENTI, Selesai Tahun 2012
3. Pendidikan MTS : Mts Al-Khairaat Sigenti, Selesai Tahun 2015
4. Pendidikan MA : MA Al-Khairaat Sigenti, Selesai Tahun 2018

